

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
PENGEMBANGAN KARAKTER RELIGIUS SISWA DI  
SEKOLAH MENENGAH ATAS DIPONEGORO DAMPIT  
MALANG**

**SKRIPSI**

Oleh:  
Nadzifatul Fauziah  
NIM. 14110201



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK  
IBRAHIM MALANG**

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
PENGEMBANGAN KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SEKOLAH  
MENENGAH ATAS DIPONEGORO DAMPIT MALANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas  
Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah  
Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana  
Pendidikan Agama Islam (S.Pd)*

Oleh:  
Nadzifatul Fauziah  
NIM. 14110201



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
Juni, 2021**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENGEMBANGAN KARAKTER  
RELIGIUS SISWA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS DIPONEGORO DAMPIT MALANG**

**Oleh:**

**Nadzifatul Fauziah**

**NIM: 14110201**

Telah Diperiksa dan Disetujui untuk Diujikan,

Pada Tanggal, 03 - Juni - 2021

Dosen Pembimbing



**Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd.**

NIP. 197203062008012010

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



**Dr. Marno, M.Ag.**

NIP. 1972082220021210

**HALAMAN PENGESAHAN**

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
PENGEMBANGAN KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SEKOLAH  
MENENGAH ATAS DIPONEGORO DAMPIT MALANG**

**SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh:  
Nadzifatul Fauziah (14110201)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 24 Juni 2021 dan dinyatakan  
**LULUS**

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata Satu  
Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Dr. Hj. Rahmawati Baharuddin, M.A

NIP. 19720715 200112 2 001

Sekretaris Sidang

Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd

NIP. 19720306 200801 2 010

Pembimbing

Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd

NIP. 19720306 200801 2 010

Penguji Utama

Dr. Hj. Sutiah, M.Pd

NIP. 19651006 199303 2 003

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



**Dr. H Agus Maimun, M.Pd**

NIP. 19650817 199803 1003

Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd.  
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

---

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Nadzifatul Fauziah

Malang, 13 Desember 2018

Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
di  
Malang

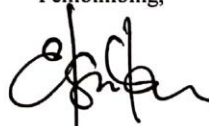
Assalamu'alaikum *Wr. Wb*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Nadzifatul Fauziah  
NIM : 14110201  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pengembangan Karakter Religius Siswa di Sekolah Menengah Atas Diponegoro Dampit Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.  
Wassalamu'alaikum *Wr. Wb*.

Pembimbing,



**Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd.**

NIP. 197203062008012010

## HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah Segala Puji Syukur kepada Allah SWT, Tuhan Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Atas kuasa-Mu Kau jadikanku manusia yang senantiasa berjuang dan berilmu.

Sholawat dan Salam senantiasa tucurahkan kepada suri tauladan umat, nabi besar Muhammad SAW, keluarga serta para sahabatnya.

Atas berkat dan rahmat dari Allah SWT, dukungan yang penuh cinta, kasih sayang dan do'a dari orang-orang terdekat saya. karya tulis ini kupersembahkan untuk:

1. Untuk Abah alm. H.Syarifuddin Umi' Nur Hasanah serta Mama Nurul Istiqomah yang selalu memberi motivasi tanpa lelah, mencurahkan seluruh cinta dan kasih sayang. Berkat perjuangan, pengorbanan dan doa-doa yang selalu dipanjatkan saya mampu menyelesaikan karya tulis ini.
2. Untuk Keluarga besar SMA Diponegoro Dampit Malang, saya mengucapkan banyak terimakasih atas semua ilmu, pengalaman yang sangat berharga dan bantuan yang telah diberikan selama penelitian. Terkhusus pada bapak Romli yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini. Serta kepada semua pihak staf dan siswa-siswi yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu saya mengucapkan banyak terimakasih atas dukungannya sehingga saya bisa menyelesaikan karya tulis ilmiah ini.

3. Untuk Sahabat-sahabatku *Konco Kenthel* dan keluarga besar PAI 14 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, saya ucapkan terimakasih dan saya berharap semoga apa yang telah kita lalui selama kuliah bisa menjadi pengalaman berharga serta bisa diambil hikmahnya.
4. Untuk teman dan sahabat seperjuangan Azfa Fikri Muzakki saya mengucapkan banyak terimakasih untuk waktu serta dukungan moril dan materil sehingga saya dapat menyelesaikan karya ilmiah ini.
5. Untuk keluarga saudara dan teman yang sering bertanya “Wes ACC ta?” “kapan sidang” dan “kapan lulus?” semoga ini bisa menjadi jawabannya.  
Terimakasih.

## MOTTO

إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ (رواه البخاري)

“Sesungguhnya amalan-amalan (seorang hamba) itu tergantung pada amalan-amalan penutupnya.” (HR. Imam Al-Bukhari).

أَنْظُرْ مَا قَالِ وَلَا تَنْظُرْ مَنْ قَالِ

Lihat apa yang disampaikan namun jangan lihat siapa yang menyampaikan



## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nadzifatul Fauziah  
NIM : 14110201  
Fakultas/Jurusan : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan  
Agama Islam

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 13 Juni 2021



Nadzifatul Fauziah

## KATA PENGANTAR

Alahmadulillah dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Panyayang, penulis memanjatkan puja dan puji syukur kehadiratNya, yang telah memberikan rahmat, hidayah, serta inayah-Nya, sehingga karya ilmiah ini dapat diselesaikan.

Penelitian ini disusun untuk memenuhi tugas akhir dari Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang khususnya pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Pada penelitian ini penulis menyajikan tentang “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pengembangan Karakter Religius Siswa di Sekolah Menengah Atas Diponegoro Dampit Malang”.

Penulis sampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya terhadap banyak pihak yang membantu, memotivasi, membimbing serta do’a dari berbagai pihak dalam menyelesaikan penelitian ini. Terkhusus disampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

3. Bapak Dr. Marno, M.Pd selaku ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam(PAI) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd. selaku dosen wali dan dosen pembimbing yang selalu memberikan motivasi dan nasihat.
5. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Dengan harapan hasil penelitian ini akan bermanfaat bagi segala pihak. Penulis sendiri menyadari bahwa karya tulis ilmiah ini masih jauh dari kata sempurna, Oleh karena itu penulis sangat berharap adanya kritikan dan saran yang membangun demi perbaikan di masa mendatang dari berbagai pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga segala bantuan dan bimbingan yang diberikan kepada penulis dapat menjadi amal yang baik yang nantinya akan mendapatkan imbalan dari Allah SWT. Terimakasih atas segala perhatian dan mohon maaf yang sebesar-besarnya.

Malang, 13 Juni 2021

Nadzifatul Fauziah

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulis transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama Republik Indonesia dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 158 Tahun 1987 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= dl	ن	= n
ح	= h	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	ه	= h
د	= d	ع	= ‘	ء	= ‘
ذ	= dz	غ	= gh	ي	= y
ر	= r	ف	= f		

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	= ǎ
Vokal (i) panjang	= ĭ
Vokal (u) panjang	= ŭ

### C. Vokal Diftong

او	= aw
اي	= ay
او	= ŭ
اي	= ĭ

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1.1 Originalitas Penelitian .....</b>	<b>11</b>
------------------------------------------------	-----------

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Bukti Konsultasi
- Lampiran II : Surat Izin Penelitian
- Lampiran III : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran IV : Pedoman Wawancara
- Lampiran V : Lembar Observasi
- Lampiran VI : Dokumentasi Penelitian
- Lampiran VII : Biodata Mahasiswa

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL .....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
MOTTO .....	viii
SURAT PERNYATAAN .....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN .....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
DAFTAR ISI.....	xv
ABSTRAK .....	xix
ABSTRACT .....	xx
المُلخَص .....	xxi
BAB I PENDAHULUAN.....	1

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Originalitas Penelitian .....	8
F. Definisi Istilah .....	12
G. Sistematika Pembahasan.....	13
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>15</b>
<b>1. Landasan Teori .....</b>	<b>15</b>
<b>a. Guru Pendidikan Agama Islam.....</b>	<b>15</b>
1) Pengertian Guru PAI.....	15
2) Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam .....	18
3) Profesionalisme Guru PAI .....	19
4) Peran Guru PAI Dalam Pendidikan Karakter Religius.....	20
<b>b. Pengembangan Karakter Religius.....</b>	<b>24</b>
1) Pengertian Pengembangan .....	24
2) Pengertian Karakter .....	25
3) Pengertian Religius .....	27
4) Perspektif Islam Tentang Religiusitas .....	29
5) Religius Sebagai Orientasi Moral .....	30
6) Sikap Religius Sebagai Internalisasi Nilai-nilai Agama.....	30
7) Aspek Religius .....	31
8) Komponen Religius .....	31
9) Ciri-ciri Pribadi Yang Religius .....	32
10) Faktor Pendukung dan Penghambat Religiusitas.....	33
<b>2. Kerangka Berfikir .....</b>	<b>34</b>
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>36</b>
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	36
2. Kehadiran Peneliti .....	37
3. Lokasi Penelitian .....	38



4. Data dan Sumber Data .....	38
5. Teknik Pengumpulan Data .....	40
6. Analisis Data.....	43
7. Uji Keabsahan Data .....	43
8. Prosedur Penelitian .....	44
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>47</b>
A. Profil Madrasah .....	47
1. Identitas sekolah.....	47
2. Gambaran Umum Sekolah Menengah Atas Diponegoro Dampit Malang .....	47
3. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah Menengah Atas Diponegoro DampitMalang .....	48
B. Paparan Data dan Hasil Penelitian.....	49
1. Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pengembangan karakter religius siswa di Sekolah Menengah Atas Diponegoro Dampit Malang .....	49
2. Faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam pengembangan karakter religius siswa di Sekolah Menengah Atas Diponegoro Dampit Malang .....	60
3. Hasil yang dicapai dalam pengembangan karakter religius siswa di Sekolah Menengah Atas Diponegoro Dampit Malang .....	64
4. Rangkuman temuan Penelitian .....	67
<b>BAB V PEMBAHASAN .....</b>	<b>70</b>
1. Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pengembangan karakter religius siswa di Sekolah Menengah Atas Diponegoro Dampit Malang .....	70
2. Faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru Pendidikan	

Agama Islam dalam pengembangan karakter religius siswa di Sekolah Menengah Atas Diponegoro Dampit Malang .....	74
3. Hasil yang dicapai dalam pengembangan karakter religius siswa di Sekolah Menengah Atas Diponegoro Dampit Malang .....	76
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>78</b>
A. Kesimpulan .....	78
B. Saran .....	79
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>81</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>85</b>

## ABSTRAK

Fauziah, Nadzifatul. 2021. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pengembangan Karakter Religius Siswa di Sekolah Menengah Atas Diponegoro Dampit Malang. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi : Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd.

---

Kata Kunci: Peran, Guru Pendidikan Agama Islam, Karakter Religius

Saat ini tugas dan tanggung jawab pendidikan agama Islam, cenderung dipercayakan sebagian besar tanggung jawabnya kepada guru Pendidikan Agama Islam. Hal ini menunjukkan pentingnya peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menjaga dan mengembangkan karakter religius siswa sehingga dijadikan tumpuan oleh orang tua siswa.

Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian ini difokuskan pada: 1) Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pengembangan karakter religius siswa di Sekolah Menengah Atas Diponegoro Dampit Malang 2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam pengembangan karakter religius siswa di Sekolah Menengah Atas Diponegoro Dampit Malang 3) Apa hasil yang dicapai dalam pengembangan karakter religius siswa di Sekolah Menengah Atas Diponegoro Dampit Malang

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian dengan cara deskriptif dan peneliti sebagai instrumen kuncinya. Untuk pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan teknik analisis komponensial yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Untuk uji keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Peran guru pendidikan agama Islam dalam pengembangan karakter religius siswa memiliki 3 peran penting sebagai fasilitator, sebagai motivator serta sebagai Inspirator. 2) Faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam pengembangan karakter religius siswa terdiri dari faktor internal dan juga eksternal diantaranya seperti faktor internal ada dari diri siswa sendiri, bagaimana kondisi psikologi siswa, sikap watak siswa tersebut dan lain lain. Sedangkan faktor eksternalnya bisa dari lingkungan, keluarga maupun juga lingkungan sekolah beserta teman temannya. 3) Hasil yang dicapai dalam pengembangan karakter religius siswa dapat ditunjukkan dengan adanya keinginan dalam diri siswa untuk selalu bersikap positif dan mempelajari agama dengan baik, adanya sikap siswa untuk selalu disiplin sebagai upaya untuk mengembangkan karakter religius siswa.

## **ABSTRACT**

Fauziah, Nadzifatul. 2021. The Role of Islamic Religious Education Teachers in the Development of Students' Religious Character at DiponegoroDampit High School Malang. Thesis. Department of Islamic Religious Education. Faculty of Tarbiyah and Teacher Training. Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Thesis Supervisor: Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd.

---

Keywords: Role, Islamic Religious Education Teacher, Religious Character

Currently, the duties and responsibilities of Islamic religious education tend to be entrusted with most of their responsibilities to Islamic Religious Education teachers. This shows the importance of the role of Islamic Religious Education teachers in maintaining and developing the religious character of students so that they are used as the foundation of students' parents.

Based on the above background, this research is focused on: 1) How is the role of Islamic Religious Education teachers in developing the religious character of students at DiponegoroDampit High School Malang 2) What are the supporting and inhibiting factors faced by Islamic Religious Education teachers in developing the religious character of students in DiponegoroDampit High School Malang 3) What are the results achieved in developing the religious character of students at

The results of the study show that: 1) The role of Islamic religious education teachers in developing students' religious character has 3 important roles as facilitators, motivators and as inspiration. 2) The supporting and inhibiting factors faced by Islamic Religious Education teachers in the development of students' religious character consist of internal and external factors such as internal factors from the students themselves, what is the psychological condition of the students, the student's character attitudes and others. While external factors can be from the environment, family and also the school environment and friends. 3) The results achieved in the development of the religious character of students can be shown by the desire in students to always be positive and study religion well, the attitude of students to always be disciplined as an effort to develop the religious character of students.

## الملخص

فوزية ، ناذفاتول. 2021. دور معلمي التربية الدينية الإسلامية في تنمية الشخصية الدينية للطلاب في مدرسة دييونغورو دامبيت الثانوية في مالانج. أطروحة. قسم التربية الدينية الإسلامية. كلية التربية وتدريب المعلمين. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. مشرف الرسالة: د. عيسى نور وحيوني، الماجستير.

الكلمات المفتاحية: الدور ، معلم التربية الدينية الإسلامية ، الشخصية الدينية

في الوقت الحالي ، تميل واجبات ومسؤوليات التعليم الديني الإسلامي إلى أن يُعهد بمعظم مسؤولياتهم إلى معلمي التربية الدينية الإسلامية. وهذا يوضح أهمية دور معلمي التربية الدينية الإسلامية في الحفاظ على الشخصية الدينية للطلاب وتمييزها حتى يتم استخدامها كأساس لأولياء أمور الطلاب.

بناءً على الخلفية المذكورة أعلاه ، يركز هذا البحث على: (1) كيف يتم دور معلمي التربية الدينية الإسلامية في تنمية الشخصية الدينية للطلاب في مدرسة دييونغورو دامبيت الثانوية مالانج (2) ما هي العوامل الداعمة والمثبطة التي تواجه التربية الدينية الإسلامية المعلمين في تطوير الشخصية الدينية للطلاب في مدرسة دييونغورو دامبيت الثانوية مالانج (3) ما هي النتائج التي تم تحقيقها في تطوير الشخصية الدينية للطلاب في مدرسة دييونغورو دامبيت الثانوية بمالانج؟

تستخدم هذه الدراسة نهجًا نوعيًا مع نوع بحث وصفي. الكيفي أسلوب يستخدم لفهم الظواهر التي يمر بها الخاضعون للبحث بطريقة وصفية والباحث هو الأداة الرئيسية. لجمع البيانات يتم من خلال المراقبة والمقابلات والتوثيق. بينما استخدم تحليل البيانات تقنيات تحليل المكونات التي تضمنت جمع البيانات وتقليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج. لاختبار صحة البيانات ، استخدم الباحثون تقنيات تثليث البيانات.

أظهرت نتائج الدراسة ما يلي: (1) دور معلمي التربية الدينية الإسلامية في تنمية الشخصية الدينية للطلاب له 3 أدوار مهمة كميسرين ومحفزين وكمصدر إلهام. (2) تتكون العوامل الداعمة والمثبطة التي يواجهها معلمي التربية الدينية الإسلامية في تنمية الشخصية الدينية للطلاب من عوامل داخلية وخارجية مثل العوامل الداخلية من الطلاب أنفسهم ، وما هي الحالة النفسية للطلاب ، واتجاهات شخصية الطلاب. و آخرين بينما يمكن أن تكون العوامل الخارجية من البيئة والأسرة وكذلك البيئة المدرسية والأصدقاء. (3) يمكن إظهار النتائج التي تحققت في تنمية الشخصية الدينية للطلاب من خلال رغبة الطلاب في أن يكونوا دائمًا إيجابيين وأن يدرسوا الدين جيدًا ، وموقف الطلاب دائمًا منضبطًا كمحاولة لتطوير الشخصية الدينية للطلاب.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Bangsa berkarakter kuat akan menjadibangsa yang bermartabat. Terhitung sudah sembilan tahun (sejak tahun 2010) pemerintah Indonesiamencanangkan pembangunan budaya dan karakter bangsa, diawali dengan deklarasi “Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa”, sebagai suatu gerakan nasional pada awal januari tahun 2010. Presiden kembali menegaskan maklumat ini dalam pidato peringatan hari pendidikan nasional tanggal 2 Mei 2010. Sejak inilah pendidikan karakter menjadi topik perbincangan bahkan di tingkat nasional, terutama mereka yang peduli dengan berbagai masalah pendidikan di Indonesia.<sup>1</sup>

Deklarasi tersebut tidak dapat dipungkiri,mengingat kondisi bangsa ini yang terus menunjukkan sikap antibudaya dan antikarakter,sehingga mengalami krisis moral seperti praktek korupsi, kolusi, dan nepotisme yang semakin marak pada lembaga pemerintahan, perilaku seks bebas dikalangan generasi muda, penyalahgunaan narkoba, maraknya anarkis, tawuran, ditambah lagi aksi kekerasan dan *bullying* antar siswa di berbagai daerah. Komisioner KPAI (Komisi Perlindungan Anak Indonesia) Di bidang Pendidikan Retno Listyarti menyebutkan, dari total 445 kasus bidang pendidikan sepanjang 2018, 228 kasus terdiri dari kekerasan dan *cyberbully* yang meningkat dikalangan siswa, dan

---

<sup>1</sup>Fatchul Mu`in, *Pendidikan KarakterKonstruksiTeoritik&Praktik*, (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2011), hlm. 11.

kasus tawuran pelajar mencapai 144 kasus atau 32,35 persen. Dalam konferensi pers di kantor KPAI Kamis 27 Desember lalu, Retno menyoroti kasus *cyberbully* dikalangan siswa yang meningkat signifikan.<sup>2</sup>

Fenomena yang telah disebutkan di atas jelas mendapatkan perhatian khusus terutama dalam sistem pendidikan dan pola pembelajaran selama ini. Sebelum mulai berlakunya sistem pembelajaran yang di aplikasikan saat ini, sistem pendidikan di Indonesia dinilai lebih condong pada ilmu pengetahuan dan lalai terhadap emosi serta etika pergaulan siswa. dan lebih jauh lagi pendidikan mematikan kreativitas dan inovasinya, pendekatan yang tidak didasari dengan pendekatan pedagogi yang kuat dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada anak, justru akan menyesatkan mereka pada sikap atau perilaku yang kurang bermoral.<sup>3</sup>

Menurut Zakiyah Darajat, kemerosotan akhlak (perilaku) disebabkan oleh kurang tertanamnya ruh agama dalam diri seseorang dan tidak terlaksananya pendidikan agama dengan baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.<sup>4</sup> Sedangkan saat ini tugas dan tanggung jawab pendidikan agama, cenderung dipercayakan sebagian besar tanggung jawabnya kepada guru Pendidikan Agama Islam.<sup>5</sup> Hal ini menunjukkan pentingnya peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menjaga dan mengembangkan karakter religius

---

<sup>2</sup><https://www.voaindonesia.com/a/kpai-kasus-kekerasan-anak-dalam-pendidikan-meningkat-tahun-2018/4718166.html>(diakses pada hari Kamis, 20-September-2018 pukul 22.40 WIB).

<sup>3</sup>Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 50.

<sup>4</sup>Dzakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2003), hlm. 125.

<sup>5</sup>Nanu Ahmad An-Nahidl, dkk, *Pendidikan Agama Indonesia Gagasan dan Realitas*, (Jakarta : Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2010), hlm. 271.

siswa sehingga dijadikan tumpuan oleh orang tua siswa. disisi lain hal ini juga memprihatinkan mengingat alokasi waktu pada kurikulum mata pelajaran pendidikan agama terbatas hanya 2 sampai 3 jam pelajaran selamasatu minggu.

Dalam bukunya John W Santrock yang berjudul remaja, para peneliti telah menemukan bahwa agama memiliki sejumlah dampak positif bagi remaja.<sup>6</sup> Studi lainnya mengungkapkan bahwa perkembangan agama remaja berkaitan secara positif dengan partisipasi di berbagai aktifitas sebagai warga negara dan menjauhkan dari penggunaan alkohol dan obat-obatan terlarang.<sup>7</sup>

Pendidikan agama menjadi faktor penting dalam perkembangan karakter remaja untuk tidak saling merusak dan bermusuhan. Di dalam al- Qur'an di jelaskan, dalam surat An-Nahl ayat 90 :

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ  
وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ ۗ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

*Artinya : Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) Berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.(an-Nahl : 90)<sup>8</sup>*

Pada ayat tersebut, manusia di ajarkan untuk tidak saling merugikan

---

<sup>6</sup>King & Benson, 2005 dan Oset, Scarlett, & Bucher, 2006. dalam bukunya John W.Santrock, *Remaja edisi 11, jilid 1*, Penerjemah : Benedictine Widwasinta, (Jakarta : Erlangga, 2007), hlm. 328

<sup>7</sup>Kretes, Younis, & Metz, 2004 dalam buku john W. Santrock, *Remaja edisi 11, jilid 1*, Penerjemah : Benedictine Widwasinta, (Jakarta : Erlangga, 2007), hlm. 329

<sup>8</sup>Sofyan AbdulRosyid, dkk, *Al-Qur'andan Terjemahannya Edisi Ilmu Pengetahuan, cetke-8*, (Bandung: al-Mizan Publishing house, 2011), hlm. 278



dengan melakukan perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Sebagaimana Rasulullah menyebarkan ajaran Islam dengan keagungan akhlaknya, sehingga bisa menjadi uswatun hasanah bagi seluruh umat manusia. Begitu pula pendidikan agama yang ditanamkan di dalam diri anak seharusnya menekankan pada akhlakul karimah. Salah satu cara untuk menanamkan perilaku dan keyakinan yang baik di dalam diri anak adalah melalui pembiasaan-pembiasaan dan dengan menciptakan lingkungan yang mendukung dalam pengembangan karakter anak baik dalam keluarga maupun disekolah .

Lembaga pendidikan atau Sekolah Menengah Atas yang peduli pada pengembangan karakter peserta didik dalam bidang keagamaan salah satunya adalah SMA Diponegoro Dampit. sekolah menengah atas Diponegoro mengoptimalkan pengembangan karakter siswa melalui berbagai kegiatan. Dikatakan oleh Pak Romli selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMA Diponegoro saat penulis melakukan wawancara observasi pra penelitian dengan beliau. Menurut Beliau, sekolah ini merupakan lembaga yang memiliki cukup banyak kegiatan keagamaan (Islam) yang aktif dilaksanakan. Selain kegiatan keagamaan yang mendukung pendidikan karakter di sekolah ini, lingkungan sekolah juga telah membiasakan kegiatan- kegiatan yang dapat membentuk karakter siswa meliputi kebersihan lingkungan kelas, kedisiplinan, dan keteladanan yang diberikan oleh para guru. Sehingga pihak sekolah yang terlibat dalam kegiatan-kegiatan tersebut tidak hanya guru PAI saja, tetapi kepala sekolah dan guru lain juga ikut bekerja sama di dalamnya.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti perlu melakukan

analisis lebih dalam terhadap peran guru PAI serta kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan pengembangan karakter siswa di SMA Diponegoro Dampit. Sehingga, berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti peran yang dimiliki Guru PAI dan pengembangan karakter, khususnya karakter religius di sekolah ini melalui penyusunan skripsi yang berjudul: "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam pengembangan Karakter Religius Siswa di Sekolah Menengah Atas Diponegoro Dampit Malang"

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis menjelaskan fokus penelitian yang akan dibahas sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pengembangan karakter religius siswa di Sekolah Menengah Atas Diponegoro Dampit Malang?
2. Apasaja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam pengembangan karakter religius siswa di Sekolah Menengah Atas Diponegoro Dampit Malang?
3. Apa hasil yang dicapai dalam pengembangan karakter religius siswa di Sekolah Menengah Atas Diponegoro Dampit Malang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berangkat dari latar belakang dan fokus penelitian di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pengembangan karakter religius siswa di Sekolah Menengah Atas Diponegoro Dampit Malang
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam pengembangan karakter religius siswa di Sekolah Menengah Atas Diponegoro Dampit Malang
3. Untuk mengetahui hasil yang dicapai dalam pengembangan karakter religius siswa di Sekolah Menengah Atas Diponegoro Dampit Malang

### **D. Manfaat penelitian**

1. Kegunaan teoritis

Sebagai sumbangan pemikiran bagi pengembangan pengetahuan dan dapat dijadikan sebagai sumbangan khasanah dalam bidang pendidikan mengenai peran guru pai dalam pembinaan karakter religius serta sebagai bahan rujukan dan tambahan pustaka dalam penelitian selanjutnya tentang pembinaan karakter religius khususnya pembinaan karakter yang belum memenuhi standar akademik dan standar kompetensi dalam upaya untuk meningkatkan dan menanamkan karakter religius bagi peserta didik.

Memberi kontribusi ilmiah terhadap referensi pendidikan karakter dan pengembangan karakter, nilai-nilai agama islam yang bisa di terapkan pada kegiatan pengembangan karakter religius dan implikasinya terhadap siswa dalam

penguatan karakter.

## 2. Kegunaan praktis

### a. Bagi Lembaga Pendidikan

Penulisan penelitian ini setidaknya dapat dijadikan pedoman keilmuan dan pengetahuan tentang keilmuan serta pengetahuan tentang pengembangan karakter religius khususnya pengembangan karakter yang belum memenuhi standar akademik dan standar kompetensi dalam upaya untuk meningkatkan dan menanamkan karakter religius bagi peserta didik.

Hasil penelitian yang diperoleh diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada *Stake holder* sekolah dan guru-guru PAI khususnya yang mengintegrasikan pendidikan karakter dalam setiap kegiatan maupun mata pelajaran, salah satunya melalui kegiatan keagamaan siswa.

### b. Bagi peneliti

Sebagai latihan dalam penulisan ilmiah sekaligus memberikan tambahan khazanah keilmuan dalam memperluas wawasan dan pengetahuan tentang peran guru PAI dalam pengembangan karakter religius. Dengan adanya penelitian ini diharapkan pula peneliti mampu menerapkan keilmuan yang diteliti di lingkungan sekitar peneliti.

### c. Bagi pengembangan keilmuan

Penelitian ini diharapkan mampu memberi kontribusi nyata bagi konsep pendidikan islam yang terus diperbaharui sesuai perkembangan zaman. Selain itu juga dapat dijadikan sebagai rujukan dalam pengembangan keilmuan agama islam secara keseluruhan dan keilmuan islam Indonesia khususnya,

serta bagi peneliti berikutnya yang mengkaji tentang peran guru PAI dalam pengembangan karakter religius sehingga memperkaya temuan-temuan dalam penelitian selanjutnya.

#### **E. Originalitas Penelitian**

Selama peneliti melihat beberapa skripsi dan karya ilmiah lainnya, peneliti belum memperoleh karya yang sama persis dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Namun ada beberapa karya yang cukup berkaitan yang membahas mengenai pengembangan karakter di sekolah, yaitu:

1. Skripsi Fitriyani (2015) mahasiswa mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang berjudul "*Strategi Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMK PGRI 3 Malang*", skripsi ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Persamaan yang dilakukan oleh peneliti dengan Fitriyani yaitu sama-sama melakukan penelitian mengenai akhlak atau karakter, sedangkan perbedaan penelitian peneliti dengan saudari Fitriyani, pada penelitian ini fokus pada pengembangan bukan pembentukan dan yang akan diteliti adalah bagaimana peran guru PAI dalam pengembangan karakter religius siswa. Sedangkan pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fitriyani fokus penelitiannya yaitu Strategi guru PAI dalam pembentukan karakter di SMK PGRI 3 Malang dimana penelitian tersebut meneliti karakter siswa secara keseluruhan tanpa disertai penelitian terhadap kegiatan keagamaan.

2. Skripsi Siti Kholifah (2011) mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga yang berjudul "*Program IMTAQ dalam membentuk karakter siswa di SMA N I Pleret Bantul Yogyakarta*". Skripsi ini termasuk penelitian kualitatif yang bertujuan mengetahui nilai-nilai karakter yang di peroleh melalui pelaksanaan program IMTAQ di SMA N I Pleret Bantul Yogyakarta. Hasil dari penelitian itu nilai-nilai karakter yang diperoleh adalah karakter cinta kepada Allah, tanggung jawab, hormat dan santun, kasih sayang, percaya diri, rendah hati, toleransi, kepedulian, kreatif, persatuan, cinta damai dan kerjasama.

Pada dasarnya masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini dengan penelitian penulis hampir sama, yaitu tentang karakter siswa. Akan tetapi yang membedakan adalah dalam penelitian ini fokus peneliti hanya pada program IMTAQ dan karakter siswa secara umum, sedangkan yang akan penulis teliti ialah peran guru PAI dalam pengembangan karakter siswa secara spesifik yakni karakter religius pada objek yang di kaji yakni lembaga yang diteliti serta pengembangan karakter religius siswa yang berada di sekolah tersebut.

3. Hasil Tim Penelitian Program DPP Bidang Bakat Minat dan Ketrampilan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, Imam Machali dan Muhajir, (2011) yang berjudul "*Pendidikan Karakter, Pengalaman Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*". Penelitian ini membahas tentang pendidikan karakter serta beberapa upaya dalam memperbaiki pendidikan saat ini dengan memahami konsep pendidikan karakter sekaligus implementasinya pada wilayah praktis di sekolah. Hasil Penelitian ini

menjelaskan bahwa penerapan pendidikan karakter di sekolah tidak hanya melalui pelajaran akhlaq kepribadian dan kewarganegaraan saja, akan tetapi internalisasinya melalui mata pelajaran umum serta ekstrakurikuler. Internalisasi ini mencakup semua aspek, baik kognitif, afektif, dan psikomotorik.<sup>9</sup>

Persamaan penelitian ini dengan yang akan diteliti oleh peneliti ialah membahas pendidikan karakter dan penerapannya di sekolah, Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yakni pada subjek penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini yang dibahas secara komprehensif tentang implementasi pendidikan karakter di sekolah, sedangkan penelitian penulis membahas tentang peran guru PAI dalam pengembangan karakter religius siswa. Penelitian ini adalah pelengkap dari skripsi-skripsi sebelumnya, peneliti berharap penelitian ini dapat dijadikan tambahan referensi terutama bagi pengembangan karakter bidang keagamaan.

---

<sup>9</sup>Imam Machali dan Muhajir, "*Pendidikan Karakter, pengalaman implementasi pendidikan karakter di Sekolah*". Penelitian Program DPP Bidang Bakat Minat dan Ketrampilan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan 2011.

**Tabel 1.1**

**Originalitas Penelitian**

<b>No</b>	<b>Nama Peneliti, Judul, Bentuk (skripsi/tesis/jurnal/dll), Penerbit dan Tahun</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>	<b>Orisinalitas Penelitian</b>
1.	Fitriyani (2015), “strategi guru PAI dalam pembentukan karakter siswa SMK PGRI 3 Malang”, skripsi S1 fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan UINmaulana malik Ibrahim malang	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penelitian dilakukan dilembaga sekolah.</li> <li>2. Metode yang digunakan dalam penelitian ini, kualitatif.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penelitian dilakukan di SMA sebagai objeknya.</li> <li>2. Subjeknya adalah guru PAI dalam pengembangan karakter religius siswa.</li> </ol>	Variable terfokus pada peran Guru PAI dalam pengembangan karakter religius peserta didik.
2	Siti Kholifah (2011) “Program IMTAQ dalam membentuk karakter siswa di SMA N I Pleret Bantul Yogyakarta”. Skripsi S1 fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Masalah yang diteliti hampir sama yaitu karakter siswa.</li> <li>2. Metode yang digunakan dalam penelitian ini, kualitatif.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. spesifikasi program atau kegiatan yang diteliti lebih luas bukan hanya satu program.</li> <li>2. Fokus penelitian pada peran guru PAI dalam pengembangan karakter religius siswa bukan pembentukka n karakter dan lebih spesifik pada karakter</li> </ol>	Variable terfokus pada peran guru PAI dan karakter religius peserta didik.



			religius siswa.	
3	Imam Machali dan Muhajir, (2011) "Pendidikan Karakter, Pengalaman Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah". Penelitian Program DPP Bidang Bakat Minat dan Keterampilan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	1. Penelitian ini dengan yang akan peneliti teliti membahas tentang pendidikan karakter di sekolah.	1. Subjek penelitiannya, penelitian ini yang dibahas implementasi pendidikan karakter di sekolah, sedangkan pembahasan penelitian penulis adalah peran guru PAI dalam pengembangan karakter religius siswa.	Variable terfokus pada peran guru PAI dalam pengembangan karakter religius siswa.

## F. Definisi Istilah

Agar pembahasan dalam proposal skripsi ini lebih mengarah dan terfokus pada masalah yang akan di bahas, sekaligus untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam memaknai istilah yang ada, maka diperlukan adanya definisi istilah "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pengembangan Karakter Religius Siswa di Sekolah Menengah Atas Diponegoro Dampit Malang".

### 1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Peran guru PAI dapat diartikan sebagai seperangkat tingkah laku dan tanggung jawab yang harus dimiliki guru PAI, tugas ataupun kewajiban guru PAI dalam pekerjaannya atau kedudukannya sebagai seorang guru, diantaranya: Guru PAI sebagai pengajar, pembimbing, pemimpin, pendorong

kesadaran keimanan, pendorong penggunaan akal pikiran, motivator pembelajaran, sumber belajar, fasilitator, serta pengelola bagi peserta didiknya.

## 2. Pengembangan Karakter Religius

Pengembangan karakter religius adalah suatu proses untuk meningkatkan potensi yang dimiliki menjadi lebih baik dan lebih bermanfaat. Dalam hal ini, sikap dan perilaku (akhlak) taat dalam menjalankan ajaran agamanya, hidup rukun dengan pemeluk agama lain, serta memiliki sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lainnya.

## G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan proposal skripsi ini terbagi dalam beberapa bab pembahasan, guna mempermudah pemahaman dan menjadikan penelitian ilmiah yang sistematis. Untuk pembagian dan penjelasan pada setiap bab pembahasan sebagai berikut:

**Bab I** Bagian awal tentang pembahasan pendahuluan yang berisi latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

**Bab II** Berisi pembahasan kajian pustaka yang dibagi menjadi 2 sub bab utama, antara lain: Guru pendidikan Agama Islam dan Pengembangan karakter religius.

**Bab III** Penjelasan metodologi penelitian, bab ini berisikan tentang metode yang dipakai dalam melakukan penelitian ilmiah. Pembagian sub bab pada pembahasan ini antara lain: pendekatan dan jenis penelitian, data dan sumber data,

teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data dan prosedur penelitian.

**BabIV** Paparan data dan hasil penelitian, bab ini berisi uraian tentang penyajian data yang terdiri dari gambaran umum latar penelitian, paparan data penelitian serta temuan penelitian.

**BabV** berisi pembahasan dan hasil penelitian terhadap temuan-temuan peneliti yang telah dikemukakan pada bab empat untuk dianalisis sehingga mampu menjawab fokus masalah yang ada.

**Bab VI** penutup dan merupakan bab terakhir dari seluruh rangkaian pembahasan sampai bab lima, yang berisi kesimpulan analisis dan saran-saran.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 1. Landasan Teori

##### a. Guru Pendidikan Agama Islam

###### 1. Pengertian Guru PAI

Secara etimologis kata guru berasal dari bahasa Arab yaitu *ustadz* yang berarti orang yang melakukan aktivitas memberi pengetahuan, keterampilan, pendidikan dan pengalaman. Secara terminologi guru Pendidikan Agama Islam adalah orang yang memberikan pengetahuan, keterampilan pendidikan dan pengalaman agama Islam kepada peserta didik.<sup>10</sup> Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen mendefinisikan guru sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik.<sup>11</sup>

Pendapat Muhaimin yang dikutip oleh Mujib dan Jusuf Mudzakkir karya Abdul dalam buku ilmu pendidikan Islam mengemukakan tugas-tugas pendidik dalam pendidikan Islam yaitu *ustadz, mu'allim, murabbi, mursyid, mudarris, mu'addib*.<sup>12</sup> *Ustadz* adalah orang yang berkomitmen dengan

---

<sup>10</sup>NovanArdyWiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman Dan Taqwa*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm.100.

<sup>11</sup>Undang-Undang No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab 1 Pasal 1 Ayat 1, [Http://Hukum.Unsrat.Ac.Id/Uu/Uu\\_Guru\\_Dosen.Html](http://Hukum.Unsrat.Ac.Id/Uu/Uu_Guru_Dosen.Html) (diakses pada Selasa 22 Januari 2019 pukul 13.15 WIB).

<sup>12</sup> Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hlm.92.

profesionalitas, yang melekat pada dirinya sikap dedikatif, komitmen terhadap proses dan hasil kerja, serta sikap *continuous improvement*. *Mu'allim* adalah orang yang menguasai ilmu dan mampu mengembangkannya serta menjelaskan fungsinya dalam kehidupan, menjelaskan dimensi teoritis dan praktiknya, sekaligus melakukan transfer ilmu pengetahuan, internalisasi serta implementasi.

*Murabbi* adalah orang yang mendidik dan menyiapkan peserta didik agar mampu berkreasi serta mampu mengatur dan memelihara hasil kreasinya untuk tidak menimbulkan malapetaka bagi dirinya, masyarakat dan alam sekitarnya. *Mursyid* adalah orang yang mampu menjadi model atau sentral identifikasi diri atau menjadi pusat anutan, teladan, dan *konsultan* bagi peserta didiknya.

*Mudarris* adalah orang yang memiliki kepekaan intelektual dan informasi serta memperbaharui pengetahuan dan keahliannya secara berkelanjutan, dan berusaha mencerdaskan peserta didiknya, memberantas kebodohan mereka, serta melatih keterampilan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya. *Mu'addib* adalah orang yang mampu menyiapkan peserta didik untuk bertanggung jawab dalam membangun peradaban yang berkualitas di masa depan.

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran

agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan (Pasal 1 ayat 1).<sup>13</sup>

Menurut Muhaimin, pendidikan agama Islam yaitu sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam dari peserta didik di sekolah.<sup>14</sup>

Menurut Abdurrahman Saleh, Pendidikan agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik supaya kelak setelah pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam serta menjadikan sebagai jalan kehidupan.<sup>15</sup>

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan agama Islam adalah seorang yang mumpuni dalam pengetahuan agama Islam yang kemudian mengajar, membimbing, serta mendidik arah pertumbuhan kepribadian peserta didik agar mereka hidup sesuai dengan ajaran agama Islam, sehingga terjalin kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.

---

<sup>13</sup>[http://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wpcontent/uploads/2016/08/PP\\_55\\_2007-Pendidikan-Agama-Keagamaan.pdf](http://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wpcontent/uploads/2016/08/PP_55_2007-Pendidikan-Agama-Keagamaan.pdf), (diakses pada Selasa 22 Januari 2019 pukul 13.22 WIB).

<sup>14</sup>Moh Harun Al-Rosyid, *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Mata Pelajaran PAI Di SMA Darussalam Blokagung Banyuwangi*, Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam, Vol VI No 1, September 2014, hlm.30.

<sup>15</sup>Zuhriani,dkk, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Solo; Ramadhani, 1993), hlm.10.

## 2. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam

Seorang guru PAI harus mempunyai empat aspek kompetensi:<sup>16</sup>

### (1) Kompetensi pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.

### (2) Kompetensi kepribadian religius

Kompetensi bagi pendidik adalah menyangkut kepribadian yang agamis, artinya pada dirinya melekat nilai-nilai yang hendak ditransinternalisasikan kepada peserta didiknya. Misalnya kejujuran, amanah, keadilan, tanggung jawab, musyawarah, keindahan, kedisiplinan dan sebagainya.

### (3) Kompetensi profesional religius

Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar nasional pendidikan. Dalam hal ini penguasaan PAI secara umum meliputi Aqidah, Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam dan Fiqh. Selain itu juga harus menguasai

---

<sup>16</sup>Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: KencanaPrenada Media Group,2008 ), hlm.142-143.

aspek-aspek yang lebih detail seperti ushul fiqh, kalam, tasawuf, metodologi studi Islam, tafsir, bahasa Arab dan lain-lain.

Kompetensi yang tidak kalah penting adalah memberikan teladan, meningkatkan kualitas dan profesionalitasnya yang mengacu pada masa depan tanpa melupakan peningkatan kesejahteraan kepada peserta didik dan lingkungannya.

#### (4) Kompetensi Sosial Religius

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif sesuai ajaran Islam.

### 3. Profesionalisme Guru PAI

Indikator seorang guru yang profesional antara lain:<sup>17</sup>

- (1) Selalu membuat perencanaan konkrit dan detail yang siap untuk dilaksanakan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.
- (2) Berusaha mengubah pola pikir lama menjadi pola pikir baru yang menempatkan peserta didik sebagai arsitek pembangun gagasan dan guru berfungsi untuk melayani dan berperan sebagai mitra peserta didik supaya peristiwa belajar berlangsung pada semua individu.
- (3) Bersikap kritis dan berani menolak kehendak yang kurang edukatif. Guru PAI hendaknya mengembangkan dan mengelaborasi sendiri materi pokok yang ditetapkan kurikulum.

---

<sup>17</sup>Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, ( jakarta: kalam mulia, 2008), hlm. 57-58.



- (4) Berkehendak mengubah pola tindakan dalam menetapkan peran peserta didik, guru berperan dan bergaya mengajar. Peran peserta didik digeser dari peran sebagai konsumen gagasan, beralih ke peran produsen gagasan seperti bertanya, meneliti, dan mengarang.
- (5) Berani kreatif dalam membangun dan menghasilkankarya pendidikan seperti pembuatan alat bantu mengajar, analisis materi pembelajaran, penyusunan alat penilaian beragam dan lain-lain.

#### 4. Peran Guru PAI dalam Pendidikan Karakter Religius

Peran menurut Gross, Mason dan Mc Eachern yang dikutip oleh Khoiriyah dalam buku *menggagas sosiologi pendidikan Islam* adalah seperangkat harapan-harapan yang dikenakan pada individu yang menempati kedudukan sosial tertentu baik berhubungan dengan pekerjaan ataupun kewajiban-kewajibannya.<sup>18</sup> Guru PAImempunyai peranan yang lebih di berbagai lingkungan baik keluarga, masyarakat maupun sekolah. karena guru PAI dianggap orang yang mempunyai pengetahuan lebih dibandingkan dengan orang lain. Sehingga peranannya haruslah mencerminkan nilai-nilai ajaran Islam yang diemban dan diajarkannya.

---

<sup>18</sup>Khoiriyah, *MenggagasSosiologi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm .137

a) Menurut Damsar guru tidak lepas dari 2 fungsi yaitu:<sup>19</sup>

(1) Fungsi laten

Fungsi laten adalah fungsi yang diharapkan, disengaja dan disadari guru oleh masyarakat pada suatu ruang. Fungsi ini terdiri dari: guru sebagai pengajar, pendidik, teladan dan sebagai motivator

(2) Fungsi manifes

Fungsi manifes adalah fungsi yang tidak diharapkan, disengaja dan disadari guru terhadap masyarakat, antara lain: guru sebagai pelabel, penyambung lidah kelas menengah atas, pengekal status quo.

b) Peran guru pendidikan agama Islam menurut Zakiyah Daradjat yang dikutip dalam bukunya Novan Ardy Wiyani yaitu:<sup>20</sup>

(1) Guru pendidikan agama Islam sebagai pengajar

Guru PAI bertugas membina perkembangan pengetahuan, sikap atau tingkah laku, dan keterampilan.

(2) Guru pendidikan agama Islam sebagai pembimbing atau pemberi bimbingan

Guru PAI dalam memberikan bimbingan itu meliputi bimbingan belajar dan bimbingan perkembangan sikap atau tingkah laku. Dengan demikian bimbingan dimaksudkan agar setiap peserta didik diinsyafkan mengenai kemampuan dan potensi dirinya yang sebenarnya dalam kapasitas belajar dan bersikap. Jangan sampai

---

<sup>19</sup>Ibid., hlm. 139.

<sup>20</sup>NovanArdyWiyani, *Pendidikan KarakterBerbasis Iman Dan Taqwa*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 102-103.

peserta didik menganggap rendah kemampuannya sendiri dalam potensinya untuk belajar dan bersikap atau bertingkah laku sesuai dengan ajaran Islam.

- (3) Guru pendidikan agama Islam sebagai pemimpin atau manajer kelas  
Guru bertugas pula sebagai administrasi, yaitu pengelola kelas atau pengelola interaksi belajar mengajar. Terdapat dua aspek dari masalah pengelolaan yang perlu mendapat perhatian oleh guru PAI, yaitu membantu perkembangan anak didik sebagai individu dan kelompok serta memelihara kondisi belajar yang sebaik-baiknya di dalam ataupun di luar kelas.

c) Peran guru dalam metode pembelajaran PAI dijelaskan pada buku Syahraini Tambak, dkk yaitu:<sup>21</sup>

- (1) Sebagai Pendorong Kesadaran Keimanan

Dalam penggunaan metode pendidikan agama Islam yang perlu dipahami adalah bagaimana seorang pendidik dapat memahami hakikat metode dan relevansinya dengan tujuan utama pendidikan Islam, yaitu terbentuknya pribadi yang beriman yang senantiasa setia setiap mengabdikan kepada Allah SWT.

- (2) Sebagai Pendorong Penggunaan Akal Pikiran Peserta Didik

Peranan guru PAI dalam bidang ini menggambarkan bahwa dengan penggunaan sebuah metode pembelajaran seorang guru PAI dimungkinkan untuk menggunakan metode pembelajaran tersebut

---

<sup>21</sup>Syahraini Tambak, *Pendidikan Agama Islam Konsep Metode Pembelajaran PAI*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm.141-146.

dapat mendorong peserta didik untuk menggunakan akal pikiran dengan sempurna.

(3) Sebagai Motivator Pembelajaran

Tugas utama guru PAI dalam menggerakkan metode PAI adalah mengadakan aplikasi prinsip-prinsip psikologis dan pedagogis sebagai kegiatanantar hubungan pendidikan yang terealisasi melalui penyampaian keterangan dan pengetahuan agar peserta didik mengetahui, memahami, menghayati, dan meyakini materi yang diberikan, serta meningkatkan keterampilan olah pikir. Selain itu membuat perubahan dalam sikap dan minat serta memenuhi nilai dan norma yang berhubungan dengan pelajaran dan perubahan dalam pribadi dan bagaimana faktor-faktor tersebut diharapkan menjadi pendorong ke arah perubahan nyata.

(4) Sebagai Sumber Belajar

Sumber belajar dimaknai bahwa guru sebagai tempat para peserta didik untuk bertanya tentang persoalan pembelajaran yang dilaksanakan dengan memberikan jawaban-jawaban terhadap pertanyaan yang muncul dari peserta didik.

(5) Sebagai Fasilitator

Peran guru sebagai fasilitator yaitu guru mewujudkan dirinya sebagai pengembang, penggugah, dan pendorong bagi kesuksesan peserta didik dalam pembelajaran.

#### (6) Sebagai Pengelola

Peran guru sebagai pengelola adalah di mana guru dapat mengelola peserta didik dengan baik dan sukses dalam pembelajarannya.

Dari uraian di atas peneliti menyimpulkan bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam yaitu sebagai pengajar, pendidik, teladan, motivator, pembimbing, pemimpin, pendorong kesadaran keimanan, pendorong penggunaan pikiran, sumber belajar, fasilitator, serta pengelola bagi peserta didiknya.

Mengingat pentingnya peran guru Pendidikan Agama Islam tersebut, maka seorang guru PAI wajib menyadari pentingnya peran yang dimiliki dalam proses belajar mengajar siswa, sehingga dapat mengaplikasikan perannya dengan maksimal, efektif dan efisien.

### **b. Pengembangan Karakter Religius**

#### 1) Pengertian Pengembangan

Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan dan latihan. Pengembangan adalah suatu proses mendesain pembelajaran secara logis, dan sistematis dalam rangka untuk menetapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan dalam proses kegiatan belajar dengan memperhatikan potensi dan kompetensi peserta didik.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: RemajaRosdakarya, 2005), hlm. 24.

Pengembangan karakter adalah usaha meningkatkan kualitas kepribadian berupa perangai, dan sikap atau perilaku yang dimiliki seseorang, secara materi maupun metodenya. Secara materi, artinya dari aspek bahan ajar yang telah disesuaikan dengan perkembangan pengetahuan, sedangkan secara metodologis berkaitan dengan pengembangan strategi yang digunakan, baik secara teoritis maupun praktis.

Berdasarkan pengertian di atas, yang dimaksud pengembangan adalah suatu proses untuk menjadikan potensi yang dimiliki menjadi sesuatu yang lebih baik dan berguna dalam konteks ini potensi yang dimaksudkan adalah karakter religius peserta didik.

## 2) Pengertian Karakter

Karakter, secara etimologis berasal dari bahasa Yunani *karasso*, berarti cetak biru, format dasar, sidik seperti dalam sidik jari. Dalam istilah Inggris, karakter berpadan dengan “character” yang berarti *all the mental and moral qualities that make a person, group of people, and places different from other.*<sup>23</sup>

Sedangkan menurut istilah, ada beberapa pengertian mengenai karakter itu sendiri. Secara harfiah Hornby dan Parnwell mengemukakan karakter artinya “kualitas mental atau moral, kekuatan moral, nama atau reputasi.”<sup>24</sup> Dalam terminologi Islam, pengertian karakter memiliki kedekatan pengertian dengan akhlak. Menurut etimologi bahasa Arab,

---

<sup>23</sup>Siswanto, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Religius*, Stain Pamekasan, Vol. 8 No 1 Juni 2003, hlm.96.

<sup>24</sup> Abdul Jalil, *Karakter Pendidikan Untuk Membentuk Pendidikan Karakter*, Jurnal Nadwa, Vol.6, No2, Oktober 2012, hlm.182.

akhlak berasal dari bahasa Arab jamak dari bentuk mufradnya “*khuluqun*” yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. al-Ghazali mendefinisikan akhlak adalah suatu perangai yang menetap dalam jiwa seseorang dan merupakan sumber timbulnya perbuatan-perbuatan tertentu dari dirinya secara mudah dan ringan tanpa dipikirkan atau direncanakan sebelumnya.<sup>25</sup>

Pengertian karakter menurut para ahli adalah sebagai berikut:

Sebagaimana dikutip oleh Scerenko mendefinisikan karakter sebagai atribut atau ciri-ciri yang membentuk dan membedakan ciri pribadi, ciri etis dan kompleksitas mental dari seseorang, suatu kelompok atau bangsa.<sup>26</sup> Prof Suyanto berpendapat bahwa Karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan tiap akibat dari keputusan yang ia buat.<sup>27</sup> Karakter menurut Aristoteles adalah kehidupan berperilaku baik dan penuh kebajikan, berperilaku baik terhadap pihak lain Tuhan Yang Maha Esa, manusia, alam semesta dan terhadap diri sendiri.

Dari pengertian yang dijelaskan dapat dinyatakan bahwa karakter merupakan ciri khas dari seseorang yang melekat pada dirinya baik dari tutur kata maupun tingkah laku yang sesuai dengan nilai, norma, hukum, budaya dan adat istiadat untuk hidup bekerja sama baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Dalam publikasi pusat kurikulum dinyatakan bahwa pendidikan karakter berfungsi:

---

<sup>25</sup>Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Aplikasi Dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 67.

<sup>26</sup>Muclas Samani dan Hariyanto, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Model*, (Bandung: Remaja Rodaskarya, 2011), hlm. 42.

<sup>27</sup>Moh Harun Al-Rosyid, *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Mata Pelajaran PAI Di SMA Darussalam Blokagung Banyuwangi*, *Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam*, Vol VI No 1, September 2014, hlm.23.

- (1) untuk mengembangkan potensi dasar agar berhati baik dan berperilaku baik.
- (2) Memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultural.
- (3) Meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia.

Dalam kaitan itu telah diidentifikasi sejumlah nilai pembentuk karakter yang merupakan hasil kajian empirik pusat kurikulum. PerPres RI No 87 Tahun 2017 bab 1 pasal 3 tentang penguatan pendidikan karakter yaitu penguatan pendidikan karakter dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai pancasila dan pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan bertanggung jawab.<sup>28</sup> Dari 18 karakter tersebut penulis lebih memfokuskan pada karakter religius.

### 3) Pengertian Religius

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dinyatakan bahwa religius berarti religi atau bersifat keagamaan atau yang bersangkutan paut dengan religi (keagamaan). Dalam konteks pendidikan agama Islam, religius mempunyai dua sifat, yaitu bersifat vertical dan horizontal. yang vertical berwujud hubungan manusia atau wargasekolah/madrasah/perguruan tinggi dengan Allah misalnya shalat, do'a, puasa, khataman al-Qur'an, dan lain-lain. Sedangkan yang horizontal berwujud hubungan manusia atau

---

<sup>28</sup> [http://setkab.go.id/wpcontent/uploads/2017/09/Perpres\\_Nomor\\_87\\_Tahun\\_2017.pdf](http://setkab.go.id/wpcontent/uploads/2017/09/Perpres_Nomor_87_Tahun_2017.pdf)  
(Diakses pada 23 Januari 2019 Pukul 08.00 WIB)



warga sekolah/madrasah/ perguruan tinggi dengan sesamanya , dan hubungan mereka dengan lingkungan alam sekitarnya.<sup>29</sup>

Religion and religiosity have been conceived of as a system of beliefs and practices surrounding faith in the divine. Religion is related to organizational-institutional aspects, and religiosity is related to personal and psychological aspects of religious belief. As an example, Europeans are less inclined to go to church or to rely on church leaders than are many Americans, however, this does not necessarily indicate a decline in religion beliefs.<sup>30</sup>

Pengertian agama atau religi secara terminologis menurut pendapat para ahli adalah:

- a) Emile Durkheim mengartikan suatu kesatuan system kepercayaan dan pengalaman terhadap suatu yang sakral, kemudian kepercayaan dan pengalaman tersebut menyatu ke dalam suatu komunitas moral.
- b) John R. Bennet mengartikan penerimaan atas tata aturan terhadap kekuatan-kekuatan yang lebih tinggi daripada kekuatan-kekuatan yang dimiliki oleh manusia sendiri.
- c) Frans Dahler mengartikan hubungan manusia dengan sesuatu kekuatan suci yang lebih tinggi daripada manusia itu sendiri, sehingga ia berusaha mendekatinya dan memiliki rasa ketergantungan kepadanya.
- d) Ulama Islam mengartikan sebagai undang-undang kebutuhan manusia dari Tuhannya yang mendorong mereka untuk berusaha agar tercapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.<sup>31</sup>

---

<sup>29</sup>Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum PAI di Sekolah Madrasah dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta; Grafindo Persada, 2017) hlm. 61.

<sup>30</sup>Andrian M. Dupuis Dan Robert B. Nordberg, *Philosophy And Education*, ( United State Of America: 1973), hlm. 1

<sup>31</sup> Ali Anwar Yusuf, *Studi Agama Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2003), hlm. 18.

Dari beberapa pengertian religius di atas, dapat disimpulkan bahwa religius merupakan satu sistem tata keimanan atau tata keyakinan adanya Allah swt. Sistem tata peribadatan manusia kepada yang dianggapnya mutlak serta sistem tata kaidah yang mengatur hubungan antara manusia dengan sesama manusia, hubungan manusia dengan alam dan makhluk lainnya sesuai dan sejalan dengan tata keimanan serta tata peribadatan.

Pendidikan karakter religius dalam Islam dapat menjadi sarana untuk membentuk karakter individu muslim yang berakhlakul karimah. Individu yang berkarakter mampu melaksanakan kewajiban-kewajiban-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Selain itu juga bisamemberikan hak kepada Allah maupun Rasul-Nya, sesama manusia, makhluk lain, maupun alam sekitar.<sup>32</sup> Akhlak merupakan fondasi dasar sebuah karakter diri. Akhlaklah yang membedakan karakter manusia dengan makhluk yang lainnya, tanpa akhlak manusia akan kehilangan derajat sebagai hamba Allah yang paling terhormat.<sup>33</sup>

#### 4) Perspektif Islam tentang Religiusitas

Islam menyuruh umatnya untuk beragama (atau berislam) secara menyeluruh. Dalam Al-qur'an disebutkan:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَآفَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ ۚ

إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

---

<sup>32</sup>Ulil Amri Syafri, *pendidikankarakterberbasis al-Qur'an*, (jakarta: grafindopersada, S2012), hal. 67

<sup>33</sup>*Ibid.*, hlm. 70

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu.* (Qs. Al Baqarah: 208)

Setiap muslim, baik dalam berpikir, bersikap maupun berakhlak, diperintahkan untuk berislam. Dalam melakukan aktivitas ekonomi, sosial, politik atau aktivitas apapun semuanya diorientasikan untuk beribadah mencari ridha Allah swt.<sup>34</sup>

#### 5) Religius Sebagai Orientasi Moral

Moral adalah keterikatan spiritual pada norma-norma yang telah ditetapkan, baik yang bersumber dari agama, budaya, adat istiadat atau tradisi berpikir ilmiah. Segala tindakan yang moral yang didasari ketentuan agama muncul karena rasa tanggung jawab kepada Tuhan.

Sikap religius yang terbentuk dari keterikatan yang kuat pada norma-norma yang diterapkan oleh agama akan menjadikan seseorang dapat mengukur kebenaran suatu hal dari sudut pandang agama. Sebagai orientasi moral, sikap religius bermakna keterikatan spiritual pada norma-norma ajaran agama yang akan menjadi acuan pertama ukuran-ukuran moral.<sup>35</sup>

#### 6) Sikap Religius Sebagai Internalisasi Nilai-Nilai Agama

Internalisasi nilai agama adalah suatu proses memasukkan nilai agama secara penuh ke dalam hati, sehingga ruh dan jiwa bergerak

---

<sup>34</sup> Ali Anwar Yusuf, *op.cit.*, Hlm. 79.

<sup>35</sup> Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hlm. 9.

berdasarkan ajaran agama. Internalisasi nilai agama terjadi melalui pemahaman agama secara utuh dan diteruskan dengan kesadaran akan pentingnya dalam kehidupan nyata. Semakin dalam nilai-nilai agama terinternalisasikan dalam diri seseorang, kepribadian dan sikap religiusnya akan muncul dan terbentuk. Jika sikap religius sudah muncul dan terbentuk, maka nilai-nilai agama akan menjadi pusat nilai dalam menyikapi segala sesuatu dalam kehidupan.<sup>36</sup>

#### 7) Aspek religius

Kementerian Lingkungan Hidup menjelaskan aspek religius dalam Islam:<sup>37</sup>

- (1) aspek iman yaitu menyangkut keyakinan dan hubungan manusia dengan Allah swt., malaikat, para nabi.
- (2) aspek Islam yaitu menyangkut frekuensi, intensitas pelaksanaan ibadah yang telah ditetapkan, misalnya shalat, puasa dan zakat.
- (3) aspek ihsan yaitu menyangkut pengalaman dan perasaan tentang kehadiran Allah swt., takut melanggar larangan.
- (4) aspek ilmu yaitu menyangkut pengetahuan seseorang tentang ajaran-ajaran agama.
- (5) aspek amal yaitu menyangkut tingkah laku dalam kehidupan bermasyarakat, misalnya menolong orang lain, membela orang yang lemah, bekerja dan sebagainya.

#### 8) Komponen Religius

---

<sup>36</sup>*Ibid.*, hlm. 10.

<sup>37</sup>Thontowi, A. 2012. *Hakekat Religiusitas*, (<http://www.sumsel.kemenag.go.id>), (diakses pada Rabu 23 Januari 2019 pukul 18.13 WIB).

Secara umum, Thontowi mengemukakan enam komponen religius.<sup>38</sup>

(1)Ritual yaitu perilaku seremonial baik secara individu maupun kelompok.

(2)*Doctrin* yaitu penegasan tentang hubungan individu dengan Allah.

(3)*Emotion* yaitu adanya perasaan seperti kagum, cinta, takut dan sebagainya.

(4)*Knowledge* yaitu pengetahuan tentang ayat-ayat atau prinsip-prinsip suci.

(5)*Ethics* yaitu aturan-aturan untuk membimbing perilaku interpersonal membedakan yang benar dan yang salah, yang baik dan yang buruk.

(6)*Community* yaitu penegasan tentang hubungan manusia dengan sesamanya.

#### 9) Ciri-Ciri Pribadi Yang Religius

Penyematan istilah religius digunakan kepada seseorang yang memiliki kematangan dalam beragama. Menurut Raharjo yang dikutip peneliti Beny Adiyanto Ciri-ciri seseorang yang mempunyai kematangan dalam beragamanya diantaranya:<sup>39</sup>

##### (1) Keimanan yang utuh

Orang yang sudah matang dalam beragama mempunyai beberapa keunggulan diantaranya mempunyai keimanan yang kuat dan

---

<sup>38</sup>Thontowi, A. 2012. *HakekatReligiusitas*, (<http://www.sumsel.kemenag.go.id>), (diakses padaRabu 23 Januari 2019 pukul 18.13 WIB).

<sup>39</sup>BenyAdiyanto, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam DalamMeningkatkanReligiusitasSiswamuslim di SMP Taman Harapan Malang*, Skripsi, (Malang: Uin Maulana Malik Ibrahim, pdf. 2016), hlm. 62-64.

berakhlakul karimah, dengan ditandai memiliki sifat amanah, tekun disiplin, syukur, sabar dan adil.

(2) Pelaksanaan ibadah yang tekun

Keimanan tanpa ketaatan beriman dan beribadah adalah sia-sia. Seseorang yang keimanannya kuat akan terlihat dengan perilakunya sehari-hari. Ibadah adalah sebagai bukti seorang hamba yang mengaku beriman kepada Allah SWT.

(3) Akhlak mulia.

Suatu perbuatan dikatakan baik jika sesuai dengan al-Qur'an dan Sunnah, sebaliknya suatu perbuatan dikatakan buruk jika bertentangan dengan al-Qur'an dan Sunnah. Akhlak mulia bagi orang yang keimanannya kuat dijadikan manifestasi keimanan yang kuat.

Ketiga ciri-ciri diatas menjadi indikasi bahwa seseorang mempunyai kematangan dalam beragama atau tidak. Hal tersebut tertuang dalam tiga hal pokok, yaitu keimanan (tauhid), pelaksanaan ritual agama (ibadah) serta perbuatan baik (akhlakul karimah).

#### 10) Faktor Pendukung dan Penghambat Religiusitas

Faktor yang mempengaruhi religiusitas ada dua, yaitu factor intern dan factor ekstern.<sup>40</sup>a) Faktor Intern adalah faktor yang ada dalam diri kita sendiri yang terdiri atas empat bagian yaitu: (1) faktor hereditas, hubungan emosional antar orang tua yang mengandung terhadap anaknya sangat berpengaruh terhadap religiusitas anak; (2) Tingkat usia, perkembangan

---

<sup>40</sup>Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm.241.

agama pada anak-anak ditentukan oleh tingkat usia, karena dengan berkembangnya usia anak, maka akan mempengaruhi berpikir mereka; (3) Kepribadian, sebagai identitas diri seseorang yang membedakan satu orang dengan yang lainnya; dan (4) Kondisi kejiwaan seseorang.

b) Faktor ekstern terdiri atas: (1) Lingkungan keluarga, lingkungan keluarga merupakan lingkungan sosial pertama yang dikenal anak dan menjadi fase sosialisasi awal anak yang menentukan perkembangan jiwa keagamaan anak; (2) Lingkungan institusional, baik formal maupun non formal; dan (3) Lingkungan sosial dimana ia berada.

## **2. Kerangka Berfikir**

Berkembangnya teknologi dan media sosial saat ini merupakan tantangan bagi guru Pendidikan Agama Islam. Hal ini berkaitan dengan hampir seluruh masyarakat kita terutama di kalangan siswa yang sudah aktif menggunakan teknologi terutama media sosial, penggunaan media sosial secara masif dapat dengan mudah mempengaruhi penggunanya dengan hal yang bersifat negatif, inilah mengapa pengembangan karakter menjadi sangat penting bagi peserta didik.

Karakter religius siswa dapat tercipta salah satunya dari peran guru PAI sebagai pengajar, pendidik, teladan, motivator, pembimbing, pemimpin, pendorong kesadaran iman, pendorong penggunaan akal, sumber belajar, fasilitator, serta pengelola bagi peserta didiknya.

Kita dihadapkan pada keadaan bahwa karakter anak atau karakter seseorang lebih mudah terpengaruh dengan lingkungan dan kebiasaannya. Inilah mengapa pendidikan karakter sangatlah penting untuk ditanamkan dalam diri anak usia dini dan remaja saat ini, hal ini bertujuan untuk melindungi sikap atau perilaku peserta didik.

Dari pengkajian materi kegiatan pembelajaran keagamaan, dapat diambil hikmah yang terkandung yaitu nilai-nilai religi, yang kemudian dipelajari, dan dipahami lebih lanjut oleh siswa/siswi dalam proses pembelajaran serta diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat memberi efek atau pengaruh menjadikan siswa/siswi berperilaku baik dalam keluarga, sekolah, maupun di masyarakat.

Untuk mengembangkan karakter religius siswa SMA Diponegoro Dampit, tentunya ada beberapa faktor yang mendukung maupun faktor yang menghambat peran guru PAI baik itu faktor intern maupun faktor ekstern. Disisi lain kegiatan-kegiatan keagamaan dan budaya akademik yang ada dalam lingkungan sekolah juga memiliki peran dalam keberhasilan pengembangan nilai-nilai akhlak siswa.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian ini jika dilihat dari letak pengambilan sumber datanya termasuk penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah sebuah penelitian yang digunakan untuk mencari peristiwa atau kejadian yang menjadi objek penelitian berlangsung, sehingga mendapatkan informasi secara langsung dan terbaru tentang masalah terkait, sekaligus cross checking terhadap bahan-bahan yang telah ada.<sup>41</sup> Ditinjau dari segi dan sifat-sifat data maka termasuk dalam penelitian kualitatif yaitu penelitian yang digunakan dalam memaknai sebuah fenomena yang dialami oleh subyek penelitian, baik berupa persepsi, perilaku, motivasi, sikap dan sebagainya, dengan cara deskripsi dengan bentuk penyusunan kata dan bahasa, pada konteks tertentu yang alamiah serta menggunakan berbagai metode ilmiah.<sup>42</sup>

Jika dilihat dari aspek penyajian atau pemaparan, maka penelitian ini termasuk penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial tertentu, meliputi individu, kelompok, lembaga, maupun masyarakat.<sup>43</sup> Dalam hal ini peneliti berupaya mendeskripsikan secara mendalam bagaimana Peran Guru

---

<sup>41</sup>Suratno Arsyad Linclon, *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi Dan Bisnis*, (Yogyakarta: Upp Ampykp, 1995), hlm. 55.

<sup>42</sup>Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 6.

<sup>43</sup>*Ibid.*, hlm. 64.

Pendidikan Agama Islam dalam Pengembangan Karakter Religius Siswa di Sekolah Menengah Atas Diponegoro Dampit Malang.

Alasan peneliti menggunakan metode kualitatif adalah supaya peneliti dapat menyelidiki obyek penelitian sesuai dengan latar ilmiah yang ada. Penelitian kualitatif juga dapat mendeskripsikan suatu keterangan dari seseorang baik melalui wawancara atau observasi.

Dengan metode kualitatif menggunakan pendekatan deskriptif ini sebagaimana yang dijelaskan di atas, bahwa metode ini menafsirkan fenomena-fenomena yang terjadi baik perilaku, tindakan, persepsi, motivasi dan lain-lain, peneliti ingin mengetahui fenomena-fenomena secara menyeluruh baik dari hasil pengamatan, Wawancara, atau sumber apapun mengenai Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pengembangan Karakter Religius Siswa di SMA Diponegoro Dampit.

## **2. Kehadiran Peneliti**

Instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Menjadi instrumen utama dalam pengumpulan data, selain itu instrumen non manusia juga dipergunakan. Penempatan manusia sebagai instrumen utama mengacu pada pendapat Moleong, yang menyatakan manusia sebagai instrument utama sangat diperlukan sesuai dengan penelitian kualitatif.<sup>44</sup>

---

<sup>44</sup>Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 162.

Dalam melakukan penelitian ini untuk memperoleh data sebanyak mungkin peneliti menggunakan cara studi lapangan. Dalam hal ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif sebagaimana dijelaskan di depan. Oleh karena itu kehadiran peneliti adalah halterpenting dalam penelitian ini. Moleong menyatakan dalam penelitian kualitatif, alat pengumpul data utama merupakan peneliti itu sendiri atau dengan bantuan orang lain.<sup>45</sup>

Untuk proses pengumpulan data, peneliti mengadakan wawancara dengan pihak yang terkait dalam subjek penelitian. Peneliti juga melakukan dokumentasi terkait fokus penelitian yang diamati. Dalam peneletian ini, maka peneliti secara individu terjun langsung kelapangan guna memperoleh data yang akan dianalisa.

### **3. Lokasi Penelitian**

Adapun sekolah yang menjadi tempat penelitian ini dilakukan ialah SMA Diponegoro Dampit, sekolah ini dijadikan lokasi penelitian karena peneliti ingin mengetahui Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pengembangan Karakter Religius Siswa di sekolah tersebut. Di sekolah ini banyak kegiatan yang mengarah pada pembinaan karakter religius siswa seperti ,Istighotsah, membaca surah Al-qur'an yang digilir sebelum jam KBM berlangsung,atau kegiatan-kegiatan lain berkaitan dengan keagamaan. Sehingga timbul keinginan peneliti untuk meneliti dan mengetahui proses Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pengembangan Karakter Religius Siswa di SMA Diponegoro Dampit.

---

<sup>45</sup>*Ibid.*, hlm.87.

#### 4. Data dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua kelompok yakni, data primer dan data sekunder. Jenis data primer adalah data yang diambil langsung dari lapangan atau dari sumbernya dan masih perludi analisis lebih dalam. Sedangkan jenis data sekunder ialah data yang dihasilkan dari kepustakaan berkenaan dengan masalah yang diangkat.

- a) *Data primer* adalah data yang bersumber dari tangan pertama yaitu sumber yang memang benar mewakili atau berhak memberikan informasi data.<sup>46</sup> Yang termasuk sumber data primer adalah: *Person*, yakni Sumber data yang memberikan jawaban lisan melalui wawancara sehingga menghasilkan data yang dalam konteks penelitian ini disebut dengan informan. Data primer terdiri atas: (1) *Place*, yakni sumber data yang diperoleh dari gambaran situasi dan kondisi berkaitan dengan masalah yang diangkat dalam pembahasan penelitian; dan (2) *Paper* yakni sumber data yang menyajikan tanda berupa huruf, angka, gambar atau bentuk simbol lain yang berkaitan dengan masalah yang dibahas.<sup>47</sup>

Dalam penelitian ini, data primer diperoleh secara langsung dari narasumber (pertama), berupa hasil wawancara dengan informan dianggap relevan untuk diambil data darinya. Sumber data primer pada penelitian ini ialah Guru PAI dan siswa SMA Diponegoro Dampit.

---

<sup>46</sup>DarwanSyah, dkk, *PengantarStatistik Pendidikan* (Jakarta: GaungPersada Press, 2007), hlm.11.

<sup>47</sup>Suharsimi Arikunto, *Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1993), hlm. 129.

b) *Data skunder*, yakni data skunder merupakan data statistik yang didapat atau bersumber dari tangan kedua atau diperoleh bukan dari tangan pertama(sumber datanya langsung).<sup>48</sup>Data sekunder ialah data tidak langsung yang diperoleh peneliti dan diusahakan sendiri pengumpulan datanya oleh peneliti. Data yang termasuk data sekunder pada penelitian ini adalah data-data pendukung berkaitan dengan penelitian yakni data-data terkait objek dan lokasi penelitian. Sumber data sekunder yang diperoleh dalam penelitian ini berupa dokumen.

## 5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah strategis yang digunakan dalam penelitian dikarenakan tujuan dari adanya penelitian ialah untuk mendapatkan suatu data. Sebuah penelitian tidak akan mendapatkan data sesuai dengan standar data yang ditetapkan, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data. Pengumpulan data sendiri merupakan prosedur sistematis dan teknik standar yang digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan. Perlu juga dijelaskan bahwasannya cara pengumpulan data dapat dikerjakan berdasarkan pengalaman.<sup>49</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yakni: **Pertama**, *Observasi*, yakni teknik untuk mengamati dan mencatat sistem berdasarkan fenomena yang sedang diselidiki. Untuk mendapatkan data maupun informasi dari fenomena (kejadian/peristiwa) secara sistematis berdasarkan tujuan penyelidikan yang telah dirumuskan hal inilah yang

---

<sup>48</sup>*Ibid.*, hlm. 11.

<sup>49</sup>Moh, Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, cet. Kesembilan 2014), Hlm. 153

melatarbelakangi dilakukannya observasi.<sup>50</sup> Seorang peneliti akan melakukan penyelidikan, mencari data yang valid agar hasil penelitian sesuai dengan yang terjadi dilapangan. Ada tiga jenis observasi, yaitu: (a) *Observasi partisipasi* yaitu observasi yang mana obsever turut mengambil bagian dalam kehidupan observasi. Observasi ini umumnya digunakan untuk penelitian yang bersifat eksplorasi; (b) *Observasi sistematik*, yaitu membuat kerangkamengenai faktor dan ciri-ciri yang akan diobservasisebelummelakukan observasi; dan (c) *Observasi eksperimental*, yaitu suatu observasi yang memiliki ciri membuat variasi untuk menimbulkan tingkah laku tertentu. Situasi ini ditimbulkan atau dibuat dengan sengaja.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *observasi partisipatif* dimana peneliti melakukan pengamatan langsung dan turut mengambil bagian dalam kegiatan observasi tersebut. Teknik ini digunakan untuk mempelajari permasalahan yang sedang diteliti secara langsung, sehingga dapat diketahui secara empiris fenomena apa yang terjadi dalam kaitannya dengan permasalahan yang dikaji. Tehnik observasi digunakan untuk mengamati dan mencatat seluruh kegiatan tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pengembangan Karakter Religius Siswa di Sekolah Menengah Atas Diponegoro Dampit.

**Kedua**, *Wawancara*, yakni teknik yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dilakukan dengan cara tanya jawab sepihak bersama responden. Dikatakan sepihak karena responden tidak diberikan kesempatan untuk

---

<sup>50</sup>Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), Hal. 168

mengajukan pertanyaan selama wawancara berlangsung.<sup>51</sup> Pengajuan pertanyaan harus dilakukan dengan dua cara yaitu: (a) Wawancara bebas, yakni responden memiliki kebebasan dalam mengutarakan pendapatnya, tanpa dibatasi oleh pewawancara; (b) Wawancara terpimpin, yakni pewawancara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang sudah disusun dan di evaluasi sebelumnya.

Peneliti menggunakan teknik wawancara terpimpin dengan menyiapkan pertanyaan-pertanyaan mengenai Pengembangan Karakter Religius Siswa dan hasil pembinaan karakter melalui kegiatan keagamaan. Teknik ini digunakan untuk mendalami berbagai informasi yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian ini guru PAI atau stakeholder yang mempunyai bagian dalam pengembangan karakter religius siswa untuk dimintai keterangan atau informasi tentang permasalahan yang memiliki keterkaitan dengan “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pengembangan Karakter Religius Siswa di Sekolah Menengah Atas Diponegoro Dampit Malang”.

**Ketiga, Dokumentasi**, yakni teknik pengumpulan data menggunakan cara mengutip, mengopi, dan mengambil gambar dari sumber-sumber cacatan yang sudah ada dan terdokumentasikan.<sup>52</sup> Metode dokumentasi adalah mencari data terkait variable berupa cacaran, notulen, transkrip, surat kabar, buku, majalah, prasasti, dan lain sebagainya.<sup>53</sup> dokumentasi juga bisa berupa catatan peristiwa lampau, gambar, atau karya monumental seseorang. Sesungguhnya metode

---

<sup>51</sup>Abbudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam* (EdisiBaru) (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005), hlm. 206.

<sup>52</sup>Muhamad Irham dan NovanArdyWiyani, *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 274.

<sup>53</sup> S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineke Cipta, 2005), hlm.206

dokumentasi merupakan metode pelengkap untuk observasi dan wawancara.<sup>54</sup> Disamping itu, metode dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis seperti arsip dan buku, baik itu berupa pendapat, teori, dalil atau hukum, dan semacamnya yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian.<sup>55</sup>

Dokumentasi diharapkan sebagai sumber data yang dapat menunjang hasil penelitian agar lebih kredibel. Dengan dokumentasi, peneliti mencatat tentang sejarah, kegiatan operasional, Foto-foto, dan dokumen-dokumen lain yang dianggap penting kemudian diseleksi sesuai dengan fokus penelitian.

## **6. Analisis Data**

Analisis data merupakan sebuah proses menyusun data untuk dapat ditafsirkan. Analisis data dapat dilakukan melalui proses pencacatan, penyusunan, pengolahan, penafsiran dan menghubungkan makna dua kata atau lebih yang berkaitan dengan masalah penelitian.<sup>56</sup>

Tujuan dari analisis data yaitu data yang di peroleh diberi makna yang tepat untuk memecahkan masalah dalam penelitian, memperhatikan hubungan-hubungan antara fenomena yang terdapat dalam penelitian, dan lain sebagainya.

Di dalam penelitian ini penulis menganalisis data yang telah diperoleh dengan cara analisis komponensial yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan serta deskriptif atau mendeskripsikan,

---

<sup>54</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 270.

<sup>55</sup> S. Margono, *op.cit.*, hlm. 181.

<sup>56</sup>*Ibid.*



yakni teknik yang digunakan untuk menggambarkan data yang diperoleh melalui kata-kata dan kalimat yang dipisahkan dengan katagori untuk menghasilkan sebuah kesimpulan.

## **7. Uji Keabsahan Data**

Dalam penelitian ini uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai pengecekan data melalui berbagai macam cara dan waktu. Triangulasi terbagi menjadi tiga yakni, triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu sebagai berikut.<sup>57</sup>

- 1) Triangulasi sumber adalah teknik mengecek data yang diperoleh dari berbagai sumber data seperti guru, siswa dan orang tua.
- 2) Triangulasi teknik adalah uji keabsahan data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama menggunakan teknik berbeda. Yakni dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.
- 3) Triangulasi waktu adalah teknik mengecek data melalui waktu atau situasi saat memperoleh data penelitian, adapun waktunya seperti pagi, siang dan sore.

---

<sup>57</sup>Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 125-27

## 8. Prosedur Penelitian

Prosedur merupakan tahap-tahap penelitian dalam proses penelitian. Moleong menyatakan penelitian kualitatif dibagi dalam 3 tahap, yakni tahap pra-lapangan, pekerjaan lapangan, serta analisis data<sup>58</sup>.

- 1) *Tahap pra lapangan*, merupakan tahapan sebelum terjun ke lapangan seperti, menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan, serta berperan sambil mengumpulkan data. Melakukan seminar proposal penelitian, kemudian mengurus izin penelitian kepada subyek penelitian.
- 2) *Tahap pekerjaan lapangan*, terbagi dalam tiga bagian yakni memahami latar penelitian, memasuki lapangan penelitian, serta pengumpulan data-data terkait fokus penelitian tentang Peran Guru PAI Dalam Pengembangan Karakter Religius Siswa di SMA Diponegoro Dampit.
- 3) *Tahap analisis data*, yaitu kegiatan sesudah kembali dari kegiatan penelitian. tahap ini meliputi kegiatan mengolah dan mengorganisir data yang telah diperoleh melalui observasi partisipan, wawancara dan dokumentasi, kemudian dilakukan penafsiran data sesuai dengan konteks masalah yang diteliti. Setelah itu dilakukan uji keabsahan data dengan mengecek sumber data serta metode yang digunakan untuk mendapatkan data sebagai data yang valid, akuntabel menjadi dasar dan bahan untuk pemberian makna atau penafsiran data yang merupakan proses memahami konteks penelitian yang sedang dilakukan.
- 4) *Tahap Penulisan Laporan*, yakni tahapan kegiatan yang meliputi penyusunan hasil penelitian berdasarkan rangkaian kegiatan pengumpulan data

---

<sup>58</sup>Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 85-103.

hingga penafsiran data. Kemudian melakukan konsultasi mengenai hasil penelitian dengan dosen pembimbing untuk mendapatkan koreksi berupa kritik dan saran untuk perbaikan, dilanjutkan dengan perbaikan yang telah disarankan oleh dosen pembimbing untuk menyempurnakan hasil penelitian. Dilanjutkan dengan tahap terakhir yaitu mengurus kelengkapan persyaratan untuk kemudian mengajukan sidang skripsi.

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Profil Sekolah Menengah Atas Diponegoro Dampit Malang**

##### **1. Identitas Sekolah**

- a. Nama Sekolah : SMA Diponegoro Dampit Malang
- b. NPSN : 20517795
- c. Jenjang : SMA
- d. Jenis Sekolah : Swasta
- e. Alamat : Jl. Semeru Selatan 07 Dampit
- f. Propinsi : Jawa Timur
- g. Kabupaten : Malang

##### **2. Gambaran Umum Sekolah Menengah Atas Diponegoro Dampit Malang**

Sekolah Menengah Atas Diponegoro Dampit Malang merupakan salah satu sekolah menengah yang berada di Malang, provinsi Jawa Timur. Adapun Nomor pokok sekolah nasional (NPSN) untuk SMA Diponegoro Dampit ini adalah 20517795. Sekolah ini menyediakan berbagai fasilitas penunjang pendidikan bagi siswa. SMA Diponegoro Dampit Malang juga memberikan dukungan dalam proses pembelajaran dengan guru-guru dengan kualitas terbaik yang kompeten dibidangnya, kegiatan penunjang pembelajaran seperti ekstrakurikuler (ekskul), organisasi siswa, komunitas belajar, tim olahraga,

dan perpustakaan sehingga siswa dapat belajar secara maksimal. Proses belajar dibuat senyaman mungkin bagi murid dan siswa.

### **3. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah Menengah Atas Diponegoro Dampit Malang**

#### **a. Visi<sup>59</sup>**

Menjadi sekolah yang berkarakter akhlak mulia, cerdas, berprestasi, mampu hidup mandiri dan peduli lingkungan

#### **b. Misi**

1. Membentuk kepribadian yang berakhlak mulia
2. Menumbuhkembangkan pendidikan berkarakter
3. Menyelenggarakan pendidikan sesuai standar nasional
4. Melaksanakan pembelajaran yang kompetitif, kreatif, dan inovatif di bidang akademik dan non akademik berbasis IT
5. Mengembangkan potensi siswa untuk mampu hidup mandiri
6. Meningkatkan kepedulian warga sekolah terhadap lingkungan

#### **c. Tujuan Sekolah**

1. Melaksanakan proses belajar mengajar yang menyenangkan
2. Meningkatkan kemampuan guru menggunakan IT
3. Meningkatkan minat baca dengan memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber ilmu

---

<sup>59</sup>Dokumen SMA Diponegoro Dampit Malang

4. Memberikan pelayanan untuk menggali potensi peserta didik dalam mencapai prestasi
5. Mengembangkan minat dan bakat bidang seni dan budaya
6. Membudayakan 6S, (Sapa, Salam, Senyum, Senang, Sabar, Syukur)
7. Melatih karakter jiwa sosial, peduli terhadap lingkungan.
8. Meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
9. Mewujudkan manajemen yang profesional

## **B. Paparan Data dan Hasil Penelitian**

### **1. Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pengembangan karakter religius siswa di Sekolah Menengah Atas Diponegoro Dampit Malang**

Adanya perkembangan, karakter religius siswa pendidikan juga dapat diartikan sebagai proses menumbuhnya dan mengembangkan kecerdasan dan potensi peserta didik. Maka dari itu Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati ajaran agama Islam. Hal ini dapat di lihat tentang pengembangan karakter religius siswa, dimana religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

Perilaku keagamaan siswa yang juga dapat di katakan kurang, seperti sering adanya siswa yang terlambat sekolah dengan berbagai alasan dan juga siswa yang sering tidak mbakuk kelas tanpa keterangan. Adapun usaha untuk meningkatkan kedisiplinan adalah dengan pembiasaan yang baik dan memberikan teguran atas kesalahan yang dilakukan siswa dengan perilaku

yang bercirikan religius. Sehingga dengan pembiasaan dan teguran yang religius akan menjadikan peserta didik mempunyai perilaku akhlak yang baik dan tidak akan mengulangi kesalahannya.

Usaha untuk meningkatkan kepribadian dengan jalan membina dan memberi pembiasaan yang baik terhadap siswa dalam kegiatan keseharian siswa selama berada di lingkungan SMA Diponegoro Dampit sekaligus memberikan dorongan serta teguran yang sifatnya mendidik mampu mengembangkan karakter religius siswa siswa ini dapat berkembang, dapat dilihat dari siswa yang perilaku dan kedisiplinannya kurang dengan adanya pembinaan dan pembiasaan dapat menjadikan siswa menjadi siswa yang disiplin dan berakhlak dan tingkat kemalasannya mengurang dan juga dengan adanya teguran yang bersifat mendidik menjadikan siswa merasa jenuh dan resah sehingga siswa tidak akan mengulangi kesalahannya lagi.

Upaya untuk membentuk sikap religius membawa dampak yang signifikan untuk proses pembentukan karakter religiusitas para siswa dalam tatanan pendidikan Agama Islam. Dalam Islam dituntut untuk adanya keseimbangan antara kecerdasan intelektual secara umum dan kecerdasan agama. Hal itu dapat difahami bahwa kehidupan manusia harus dijalani dengan seimbang yang artinya adalah antara pengetahuan umum dan agama harus diperoleh secara sama dan hal ini guru memiliki peran penting dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang dilakukan.

Guru merupakan penutan sekaligus orang tua kedua ketika siswa di sekolah. Hal ini yang menjadikan tanggungjawab seorang guru sangatlah besar.

Adapun tanggungjawab guru terhadap siswa-siswinya tidak hanya perihal menyampaikan materi pendidikan formal melainkan juga pada pembentukan norma yang baik untuk dilakukan. Norma yang dimaksudkan yaitu norma-norma yang seharusnya diperbuat maupun norma yang tidak seharusnya diperbuat. Perbuatan yang sesuai dengan norma-norma inilah yang menjadi terbentuknya suatu karakter siswa baik di kehidupan sekolah maupun pada kehidupan bersosial masyarakat. Peran guru dalam membentuk karakter siswa bukanlah suatu perkara yang mudah untuk dilakukan. Hal ini dikarenakan tidak semua guru mampu membina siswa untuk membentuk karakter yang baik.

Dari sinilah peran guru pendidikan agama Islam sangat diperlukan untuk membentuk karakter siswa sesuai dengan karakter Islami. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara sebagai berikut:

Peran guru dalam membentuk karakter siswa itu paling utama mbak di sekolah kita ini. Cara guru PAI untuk menyampaikan materi yaitu dengan memperkenalkan kompetensi dasar dan dijabarkan pada tujuan dan mengacu pada indikator pembelajaran. Hal ini dikarenakan baik buruknya karakter siswa akan menunjang prestasi siswa dan kebaikan. Nah, jika karakter siswa nya jelek secara tidak langsung akan berimbas pada pandangan masyarakat pada sekolah kita. Untuk peran membentuknya karakter siswa itu tidak hanya dianjurkan bagi guru pendidikan agama Islam saja, tetapi juga dianjurkan kepada seluruh dewan guru. Ya kan mbak, guru kan harus menjadi panutan bagi setiap siswa nya, kalau ada guru yang berkarakter kurang baik dan dicontoh siswanya kan jadi tidak baik semuanya. Akan tetapi, guru pendidikan agama Islam itu yang menjadi benteng utamanya, karena guru agama Islam lah yang mengetahui lebih detail bagaimana caranya mendidik siswa agar sesuai dengan karakter Islami.<sup>60</sup>

Hal tersebut juga diperkuat oleh pendapat berikut:

Peran guru dalam membentuk karakter siswa itu sangat penting karena

---

<sup>60</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Budiono, Kepala Sekolah SMA Diponegoro Dampit Malang, Tanggal 03 Agustus 2020



itulah tugas guru , selain mengajar guru juga harus bisa mendidik siswa supaya menjadi siswa yang berkarakter dan lebih religius. Jadi guru juga tidak hanya dikelas menerangkan pelajaran saja tapi juga mengarahkan membimbing siswa menjadi lebih baik<sup>61</sup>.

Selanjutnya beliau juga memberikan pernyataan sebagai berikut:

Ya siswa harus dilatih disiplin mbak, selain itu disini siswa dibiasakan untuk melakukan keiatan keagamaan seperti sholat berdoa sebelum belajar dan sebagainya. siswa juga dibiasakan untuk patuh kepada guru selain itu juga peduli terhadap sesama temannya, dengan begitu siswa akan terbiasa dan memiliki hubungan sosial yang baik kepada sesama temannya<sup>62</sup>

Berdasarkan wawancara dapat disimpulkan bahwa semua guru berkewajiban untuk membina karakter siswa-siswinya agar memiliki karakter yang sesuai dengan anjuran agama Islam. Pembentukan karakter ini dipusatkan kepada guru pendidikan agama Islam dikarenakan lebih mengetahui bagaimana cara membina karakter yang sesuai dengan ajaran pendidikan agama Islam. Pendidikan Agama Islam didalamnya memuat sebuah anjuran dimana setiap makhluk untuk mengikuti serta mematuhi segala perintah Allah SWT dan menjauhi segala hal yang dilarang oleh Allah SWT untuk menjadikan umat yang berada di jalan benar yakni di jalan ketetapan Allah. Seperti halnya di SMA Diponegoro Dampit, dimana pada sekolah ini dilakukan pembentukan karakter religius melalui proses pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan berikut:

Selama ini menurut saya guru PAI telah bekerja sesuai dengan kompetensi dasar dalam pemberlajaran, sehingga dapat membentuk karakter religius ya dengan mengajarkan pelajaran agama kepada para

---

<sup>61</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Romli, Guru PAI SMA Diponegoro Dampit Malang, Tanggal 04 Juli 2020

<sup>62</sup>*Ibid.*,

siswa supaya siswa tau bagaimana bersikap sesuai dengan ajaran agama Islam<sup>63</sup>

Hal tersebut juga ditambah dengan melalui kegiatan keagamaan seperti yang diungkapkan dalam pernyataan sebagai berikut:

Ya dengan mengadakan kegiatan keagamaan mbak seperti contohnya mengadakan sholat dzhur berjamaah, membiasakan berdoa sebelum belajar dan sesudah pelajaran dan njuga ditambah lagi dengan mengajarkan nilai nilai keagamaan<sup>64</sup>

Hal tersebut juga ditambah pendidikan agama atau religius yang ditetapkan oleh sekolah dapat ditunjukkan dari hasil wawancara berikut:

Bahwasanya untuk mendidik dalam suatu kebaikan sehingga siswa tidak terjerumus kedalam hal-hal yang tidak baik, maka dari itu pembinaan yang dimaksudkan yaitu menerapkan pelajaran Amal Ma'ruf Nahi Munkar. Pembentukan karakter kepada siswa pastilah berbeda dengan pembelajaran yang diajarkan pada sekolah formal lainnya. Siswa tidak hanya disuguhkan dengan berbagai pengetahuan ilmiah saja melainkan juga diperkenalkan serta didekatkan kepada sang empunya hidup yaitu Allah Ta'ala. Siswa dibimbing dan dibina untuk menjadi siswa yang mampu menerapkan ilmu amaliah dengan bentuk rasa hormat kepada dewan guru ketika di sekolah dan kepada kedua orang tua serta mbak yarakat ketika di lingkungan tempat tinggal. Adapun kegiatan yang dilakukan kepada siswa di Sekolah Menengah Atas Diponegoro Dampit Malang diantaranya melalui kegiatan sholat dhuha berjamaah, sholat dzuhur berjamaah, mengaji al-qur'an pada pagi hari, dan sebagainya<sup>65</sup>.

Hal tersebut juga diperjelas oleh ungkapan oleh salah satu siswa yaitu Oktavia yang merupakan siswa kelas XIII IPA, yaitu sebagai berikut:

Di sekolah kita ini memang sangat ditekankan pada nilai-nilai religius mbak, seperti sholat berjamaah dan kegiatan keagamaan lainnya. Bapak/Ibu guru nya selalu memberikan contoh kepada siswa-siswa

---

<sup>63</sup>Budiono,op.cit., Tanggal 03 Agustus 2020

<sup>64</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Romli, Guru PAI SMADiponegoroDampit Malang, Tanggal 04 Juli 2020

<sup>65</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Budiono,KepalaSekolahSMA DiponegoroDampit Malang, Tanggal 03 Agustus 2020

nya dalam melakukan kegiatan ibadah, seperti ibadah wajib atau ibadah sunah. Kami disini kan juga diberikan pembelajaran pendidikan agama Islam yang tidak hanya garis besarnya saja mbak, tapi juga ada fiqihnya, aqidah akhlaknya. Kami sebagai siswa terkadang juga membutuhkan bantuan guru agar bisa mempraktekkan ilmunya bukan cuma materinya saja tetapi banyak malesnya mbak. Tetapi kalau kita tidak mengikuti guru biasanya kita dapat hukuman mbak, jadi kita melaksanakan apa yang diperintahkan guru walau diawal-awal masih menggerutu tetapi kelamaan juga terbiasa mbak<sup>66</sup> Menurut saya dengan adanya perubahan dalam diri ketika mengikuti arahan dari guru menjadi hal penting atau utama agar memiliki sikap baik dan positif kepada sesama dan hal ini menjadi salah satu tujuan dari karakter religius siswa<sup>67</sup>

Berdasarkan apa yang disampaikan oleh informan dapat dibuktikan kebenarannya pada saat observasi di lapangan, bahwasanya upaya dalam mengembangkan karakter religius siswa diterapkan dalam aktifitas belajar mengajar siswa di sekolah dalam aktivitas sehari-hari, melaksanakan kegiatan sholat dhuha berjamaah, sholat dzuhur berjamaah, mengaji al-qur'an pada pagi hari, dan sebagainya. Dengan adanya penerapan kegiatan tersebut diharapkan siswa-siswi menjadi terbiasa untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan tersebut pada kehidupannya sehari-hari, terlebih pada lingkungan tempat tinggal.

Adapun peran guru pendidikan agama Islam diantaranya sebagai fasilitator, motivator, dan inspirator.

a. Peran guru pendidikan agama Islam sebagai fasilitator

Proses penyampaian pembelajaran agama Islam sikap guru pendidikan agama Islam sebagai fasilitator tidak diperbolehkan

---

<sup>66</sup>Hasil wawancara dengan Oktavia, siswa SMADiponegoroDampit Malang, Tanggal 03 Agustus 2020

<sup>67</sup>Hasil wawancara dengan Silvia, siswa SMADiponegoroDampit Malang, Tanggal 03 Agustus 2020

mendominasi artinya siswa diberikan kebebasan untuk berpendapat, akan tetapi tetap dalam panduan guru. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan sebagai berikut:

Ya ketika mengajar guru tidak hanya menerangkan saja mbak tapi guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan berpendapat, selain itu guru juga tidak mengekang siswa dalam belajar karena sekarang sudah menerapkan sistem pendidikan yang berbasis pada karakter yang dimana siswa dituntut aktif dalam belajar.<sup>68</sup>

Selain itu, guru sebagai fasilitator pembelajaran agama Islam yang baik diantaranya harus bersikap sabar, menghargai dan rendah hati, tidak berusaha menceramahi, serta tidak memihak dan mengkritik. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara sebagai berikut:

Begini mbak, kami sebagai guru mata pelajaran agama Islam itu harus pandai-pandai menempatkan diri, karena disetiap gerak kami akan menjadi contoh untuk siswa-siswi kami. Selain sebagai guru pendidikan agama Islam, kami juga sebagai fasilitator keagamaan atau sebagai pelayan siswa dalam belajar agama Islam, maka sebisa kami untuk membentuk karakter siswa melalui pembelajaran agama Islam. Cara kami sebagai pelayan pembentuk karakter siswa haruslah memiliki sikap sabar dalam menghadapi siswa-siswi dikarenakan setiap siswa memiliki bawaan yang berbeda-beda. Lebih mudahnya dalam membentuk karakter siswa itu ya mbak, kami sebagai guru juga harus mampu menjadi sahabat mereka, agar mereka tidak merasa didominasi dan merasa dikekang<sup>69</sup>.

Selain itu sebagai fasilitator guru juga memberikan kenyamanan dalam belajar sehingga siswa lebih bisa memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru tersebut. Hal tersebut sesuai dengan pendapat sebagai berikut:

---

<sup>68</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Budiono, Kepala Sekolah SMA Diponegoro Dampit Malang, Tanggal 03 Agustus 2020

<sup>69</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Romli, Guru PAI SMA Diponegoro Dampit Malang, Tanggal 04 Juli 2020

Guru memberikan fasilitas belajar kepada siswa, seperti belajar dengan nyaman, siswa juga mendapat perhatian dari guru, guru tidak membeda bedakan antara siswa satu dengan yang lainnya. Upaya ini selalu saya lakukan dengan harapan proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan ketentuan<sup>70</sup>

Hal tersebut juga sesuai dengan hasil wawancara yang menyatakan bahwa guru pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Atas Diponegoro Dampit Malang mampu menjadi fasilitator siswa untuk belajar agama Islam dengan baik. Adapun penempatan guru pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Atas Diponegoro sebagai fasilitator tidaklah menjadikan guru lebih mendominasi daripada siswanya, melainkan guru pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Atas Diponegoro menempatkan sebagai sahabat dari siswa. Hal ini dimaksudkan agar siswa lebih dekat dengan guru pendidikan agama Islam sehingga harapannya pengembangan karakter Islami lebih mudah dijangkau pada siswa.

b. Peran guru pendidikan agama Islam sebagai motivator

Suatu pembelajaran akan berjalan dengan baik jika siswa memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar. Motivasi ini dapat tumbuh, baik dari diri sendiri ataupun dorongan dari orang lain maupun lingkungan sekitar. Guru pendidikan agama Islam harus mampu membangkitkan motivasi belajar siswa khususnya pada pelajaran agama Islam agar siswa termotivasi untuk melakukan perbuatan sesuai dengan ajaran agama Islam dan menjahui segala

---

<sup>70</sup>*Ibid.*,

larangan yang dipertentangkan dalam agama Islam. Guru pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Atas Diponegoro Dampit memberikan motivasi kepada siswa untuk melakukan perbuatan baik dengan cara melakukan kegiatan-kegiatan yang berorientasi keagamaan. Hal ini diharapkan agar siswa terdorong untuk melakukan perilaku baik sesuai agama Islam sehingga tidak hanya menerapkan di sekolah tetapi juga pada lingkungan sosial dan masyarakat disekitar sekolah.

Berikut hasil wawancara terkait peran guru sebagai motivator:

Guru disini harus dituntut untuk kreatif dalam mengajak siswa dalam hal kebaikan mbak, kalau tidak bisa merayu istilahnya, maka kami tidak akan digubris sedikit pun. Nah disini guru juga harus mampu menyampaikan motivasi kepada siswa dengan baik dengan bahasa komunikasi yang baik atau setidaknya dengan bahasa yang bisa dipahami oleh siswa sehingga apa yang kami berikan dapat diaplikasikan oleh siswa. Adapun cara kami dalam memotivasi siswa yaitu dengan cara mengajak siswa mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan, atau mempraktekkan suatu materi yang telah disampaikan di kelas, diharapkan siswa termotivasi untuk melakukannya dikemudian hari dengan mengetahui manfaat-manfaat dari melakukan kegiatan keagamaan tersebut<sup>71</sup>.

Hal tersebut juga sesuai dengan pendapat sebagai berikut:

Ya selain memberikan pelajaran saya juga memberikan motivasi kepada siswa, supaya siswa lebih bersemangat dalam belajar sehingga dapat ,menumbuhkan sikap positif siswa dengan berbagai masalah yang dapat terjadi<sup>72</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa untuk memberikan dukungan kepada siswa untuk belajar yang rajin

---

<sup>71</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Budiono, Kepala Sekolah SMA Diponegoro Dampit Malang, Tanggal 03 Agustus 2020

<sup>72</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Romli, Guru PAI SMA Diponegoro Dampit Malang, Tanggal 04 Juli 2020

memberikan motivasi dan arahan supaya tidak malas belajar, menjelaskan pentingnya untuk belajar sehingga meraih kesuksesan nanti ketika dewasa. Selain itu guru juga mengikutsertakan siswa dalam kegiatan-kegiatan keagamaan, dan guru pendidikan agama Islam juga menjelaskan manfaat-manfaat dari melakukan kegiatan keagamaan sehingga siswa dapat belajar dari hal tersebut. Motivasi ini berkaitan dengan motivasi yang dilakukan secara personal maupun dengan cara bersama-sama membentuk suatu kelompok.

c. Peran guru pendidikan agama Islam sebagai Inspirator

Adapun peran guru dalam membentuk karakter siswa tak lain juga harus berperan sebagai pemberi inspirasi kepada siswa-siswanya. Guru sebagai inspirator harus memiliki karakter yang baik terlebih dahulu agar siswa mampu terinspirasi dari karakter guru sehingga dapat dicontohnya. Berkaitan dengan hal tersebut sesuai dengan pernyataan berikut:

Jadi begini ya mbak, guru itu dimana pun tempatnya harus mampu menjadi model yang baik bagi siswa-siswanya. Sehingga apabila guru itu mempunyai karakter yang baik, maka secara tidak langsung akan memberikan inspirasi kepada siswa untuk berlaku baik seperti yang dipercontohkan oleh guru<sup>73</sup>.

Hal tersebut juga sesuai dengan pendapat berikut:

Ya guru harus menjadi contoh yang baik supaya guru digugu dan tiru perilakunya seperti contohnya ketika berangkat sekolah guru juga harus disiplin dan tidak boleh telat adalagi sepertiketika sholat berjamaah guru juga mengajak siswanya untuk sama sama melaksanakan sholat dzuhur berjamaah di

---

<sup>73</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Budiono, Kepala Sekolah SMA Diponegoro Dampit Malang, Tanggal 03 Agustus 2020

masjid<sup>74</sup>.

Dan pendapat tersebut juga diperkuat oleh pendapat berikut:

Menurut saya selama ini bapak dan ibu guru benar-benar memberikan dukungan dan motivasi untuk memberikan inspirasi untuk selalu berbuat baik dan selalu berupaya untuk memberikan arti yang baik terkait dengan perbuatan yang baik. Selain itu, guru pendidikan agama Islam ada juga yang memberikan contoh perilakunya yang bisa menginspirasi saya dalam hal kebaikan<sup>75</sup>.

Saya benar-benar merasakan keberadaan guru PAI sangat membantu saya untuk melakukan hal-hal yang baik melalui proses pembelajaran yang telah dilakukan sehingga berbuat kebaikan menjadi hal penting bagi saya<sup>76</sup>

Mengingat pentingnya peran guru dalam mengembangkan karakter religius siswa siswa bertujuan agar siswa memiliki kepribadian muslim yang baik. Hal tersebut seperti membiasakan siswa mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah, maka dari itu upaya guru dalam mengembangkan karakter religius siswa siswa sangat berpengaruh pada akhlak dan perilaku keagamaan siswa dan juga kedisiplinan siswa. Kegiatan para murid agar dapat mengembangkan karakter religius siswa siswa di sekolah, maka guru SMA Diponegoro Dampit berupaya melakukan pembiasaan seperti:

- a. Istighosah bersama sebelum jam belajar di mulai, pembiasaan tersebut di lakukan setiap hari kecuali hari senin membaca yasin dan hari- hari yang dijadwalkan untuk membaca surah seperti

---

<sup>74</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Romli, Guru PAI SMA Diponegoro Dampit Malang, Tanggal 04 Juli 2020

<sup>75</sup>Hasil wawancara dengan Sindi Kurnia, siswa SMA Diponegoro Dampit Malang, Tanggal 03 Agustus 2020

<sup>76</sup>Hasil wawancara dengan Silvia siswa SMA Diponegoro Dampit Malang, Tanggal 03 Agustus 2020



waqiah atau ar-Rahman dan sholat dhuha.

- b. Kegiatan ekstra kulikuler keagamaan (IMTAK) seperti: baca al-qur'an, praktek sholat, sholawat al-banjari. Adapun upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi hambatan-hambatan yang ada yaitu dengan memberikan poin atau teguran yang bersifat mendidik sehingga siswa merasa jenuh dan tidak akan meninggalkan jam kegiatan ekstrakurikuler baca al-qur'an.

Jadi dapat dikatakan bahwa peran guru PAI harus memberikan contoh secara langsung kepada siswa untuk dipahami serta diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Peran guru ini telah maksimal baik dalam mengajar, mendidik serta mengarahkan siswa. Guru PAI berupaya untuk memberikan didikan kepada siswa agar selalu memiliki kepribadian yang sangat baik. Guru tidak hanya mengajar tetapi juga membimbing serta mengarahkan sehingga menumbuhkan sikap religius siswa.

## **2. Faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam pengembangan karakter religius siswa di Sekolah Menengah Atas Diponegoro Dampit Malang**

Adapun faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam pengembangan karakter religius siswa di Sekolah Menengah Atas Diponegoro Dampit Malang. Guru memberikan dukungan dalam hal memberikan pembelajaran yang baik kepada siswa, baik pembelajaran dengan menggunakan materi maupun dengan memberikan

contoh yang baik kepada siswa. Tugas untuk memberikan materi bagaimana caranya memahami perilaku yang religius, disiplin, dan peduli sosial juga kepada sesama makhluk Allah merupakan tugas utama dari guru pendidikan agama Islam. Hal ini dikarenakan guru pendidikan agama Islam lah yang lebih mengerti banyak terkait pembelajaran materi tersebut.

Tugas guru pendidikan agama Islam tidak hanya sebatas menyampaikan pembelajaran materi di kelas, juga harus mengajarkan kepada siswa agar menerapkan apa yang telah dipelajari. Tugas guru pendidikan agama Islam selanjutnya yaitu harus mampu menjadi teman atau sahabat kepada siswa agar ketika guru pendidikan agama Islam mengajak siswa dalam hal kebaikan akan lebih mudah. Guru harus memahami siswa dengan baik agar siswa tidak merasa dikekang. Karena pada dasarnya karakter bawaan siswa itu berbeda-beda, maka dari itu sebagai guru pendidikan agama Islam harus mampu membujuk mengajak kedalam kebaikan masing-masing siswanya dengan cara bersabar dan telaten.

Selain guru sebagai faktor pendukung dalam pembentukan karakter siswa, faktor pendukung lainnya yaitu berasal dari siswa itu sendiri. Siswa memiliki peranan penting dalam membentuk karakter pribadinya yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Siswa di Sekolah Menengah Atas Diponegoro Dampit Malang sudah mempunyai kesadaran bagaimana menerapkan karakter yang baik dengan berpedoman aspek religius, disiplin dan peduli kepada sesama. Siswa sedikit banyak telah mendapat pembelajaran dari orang tua sehingga bisa untuk dipraktekkan dalam lingkungan sekolah meskipun

dalam penerapannya mbakih perlu bimbingan khusus dari guru.

Kemauan siswa untuk belajar merupakan bekal yang baik bagi guru untuk membentuk sikap religius siswa. Hal ini dikarenakan siswa adalah sasaran utama dalam pembelajaran pembentukan karakter Islami. Jika siswa mendukung kegiatan guru dalam membentuk karakter siswa, maka tugas guru akan lebih mudah untuk mengembangkan karakter siswa. Selain itu, siswa juga lebih mudah untuk menerapkan karakter yang baik pada diri sendiri sehingga terbentuklah karakter islami pada masing-masing siswa.

Hal ini sesuai dengan pernyataan berikut:

Faktor yang mendukung dalam proses penanaman nilai-nilai agama Islam disekolah ini adalah dari seluruh peran dewan guru dalam membimbing dan selalu memberikan dorongan untuk bisa menjadikan para siswa mempunyai akhlak yang baik dalam kesehariannya, yang mana ini akan menunjang kehidupannya mereka dalam berbakyarakat kelak. Selain itu, jika siswa sudah mulai terbiasa melakukan kegiatan yang baik, maka dapat membentuk karakter yang baik pula sesuai dengan ajaran agama Islam<sup>77</sup>.

Selanjutnya juga memberikan pernyataan sebagai berikut:

Proses penanaman nilai-nilai agama kepada siswa tidak semua berjalan dengan baik sesuai dengan harapan para guru, karena ada beberapa faktor yang menghambat baik dari para siswa itu sendiri ataupun dari para pengajar. Faktor yang menghambat yang utama adalah dari diri siswa itu sendiri yang kadang siswa kurang memperhatikan bagaimana bergaul dengan orang yang lebih tua darinya, serta kurang memahami tata tertib yang ada disekolah, dan mereka juga kurang memahami pentingnya kegiatan yang dilaksanakan ini untuk menjadikan mereka berkelakuan yang baik sesuai dengan ajaran agama Islam. Sedangkan faktor yang menghambat dari guru adalah terkadang para guru membiarkan para siswa yang berperilaku kurang sopan atau tidak sesuai dengan ajaran agama Islam dengan tidak menegur ataupun menghukum mereka, dikarenakan kesibukannya mengajar padahal dalam membina siswa

---

<sup>77</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Budiono, Kepala Sekolah Menengah Atas Diponegoro Dampit Malang, Tanggal 03 Agustus 2020

untuk selalu bertindak dan berperilaku baik bukan hanya tanggung jawab wali guru kelasnya ataupun hanya dari guru pendidikan agama Islam tapi merupakan tanggung jawab bersama<sup>78</sup>.

Pemaparan tersebut juga didukung dengan penjelasan berikut:

Faktor pendukung dan penghambat itu diantaranya terdiri dari faktor internal dan juga eksternal diantaranya seperti faktor internal ada dari diri siswa sendiri, bagaimana kondisi psikologi siswa tersebut, bagaimana sikap watak siswa tersebut dan lain lain. Sedangkan faktor eksternalnya bisa dari lingkungan, keluarga maupun juga lingkungan sekolah beserta teman temannya. Faktor pendukungnya ya seperti kesadaran siswa sendiri akan pentingnya bersikap religius disiplin dan peduli terhadap sesama dan faktor penghambatnya bisa seperti kurangnya kesadaran siswa itu sendiri, kurangnya dukungan dari keluarganya, dan juga yang paling berpengaruh biasanya dari teman temannya kadang juga ada teman yang nakal kurang disiplin dan sebagainya<sup>79</sup>.

Dan diperkuat oleh pemaparan berikut:

Pendukungnya ya seperti kesadaran siswa sendiri dan juga bagaimana guru dalam mengajar yang menarik bagi siswa sehingga guru tersebut mudah diterima oleh siswa itu tadi, dan faktor pengahambatnya seperti ya golongan dari teman temannya itu kadang juga diluar sekolah mereka kan sudah bebas sudah tidak ada pengawasan dari para guru jadi ya begitu<sup>80</sup>.

Kalo menurut saya proses tersebut dapat berjalan dengan baik melalui keinginan kita sendiri sehingga seluruh aktivitas dapat berjalan dengan baik sesuai dengan ketentuan, jadi dorongan dari dalam diri kita menjadi faktor pendorong proses pengembangan karakter.<sup>81</sup>

Hal tersebut juga sesuai dengan hasil observasi dan juga dokumentasi mengenai faktor pendukung dan penghambat proses pembentukan karakter siswa yaitu bahwa proses membentuk karakter Islami di Sekolah Menengah Atas Diponegoro Dampit Malang mempunyai beberapa faktor pendukung dan

---

<sup>78</sup>*Ibid.*

<sup>79</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Romli, Guru PAI SMA Diponegoro Dampit Malang, Tanggal 04 Juli 2020

<sup>80</sup>Budiono *op.cit.*, Tanggal 03 Agustus 2020

<sup>81</sup>Hasil wawancara dengan Silvia siswa SMA Diponegoro Dampit Malang, Tanggal 03 Agustus 2020

penghambat yang berasal dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu dari kondisi siswa itu sendiri dan faktor eksternal yaitu berasal dari lingkungan diantaranya lingkungan keluarga, masyarakat dan juga lingkungan sekolah.

Faktor pendukung diantaranya adalah kesadaran siswa dalam berbuat baik akan menjadikannya siswa yang dapat meraih kesuksesan dan juga dukungan dari orang tua dan guru yang mendidik dan membimbing agar mencapai karakter yang sesuai dengan tujuan belajar. Sedangkan faktor penghambatnya sendiri juga berasal dari diri sendiri yaitu jika sifat dan watak yang sulit diatur, selain itu juga dari lingkungan yang kurang mendukung untuk menjadi pribadi karakter yang baik dan juga berasal dari teman teman sebayanya yang mengajak ke kenakalan remaja. Akan tetapi, semua dewan guru senantiasa berusaha memperbaiki proses belajar dan binaan nilai-nilai agama agar berjalan dengan baik.

### **3. Hasil yang dicapai dalam pengembangan karakter religius siswa di Sekolah Menengah Atas Diponegoro Dampit Malang**

Mengingat tentang pentingnya Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan karakter religius siswa di Sekolah Menengah Pertama Diponegoro Dampit Kabupaten Malang. Kenyataan ini akan menimbulkan dampak yang cukup baik bagi perilaku dan akhlak siswa dalam melaksanakan pembiasaan-pembiasaan yang telah diterapkan di SMA Diponegoro Dampit ini. Berkat kerja keras seorang guru dalam bidang

pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggung jawab dalam perkembangan kecerdasan peserta didik, dapat di lihat bahwa kegiatan atau pembiasaan yang di lakukan di sekolah cukup membawa dampak yang baik bagi siswa.

Dengan pembiasaan ini siswa dapat menjadi pribadi yang baik dan sopan serta mereka juga dapat menerapkan kegiatan keagamaan yang telah mereka dapatkan di sekolah untuk di terapkan di luar lingkungan sekolah misalnya seperti adanya istighosah maupun khotmil qur'an di masyarakat, pastinya mereka lebih mudah untuk mengikutinya karena mereka sudah terbiasa melakukannya di sekolah serta juga dapat sedikit demi sedikit mengubah akhlak mereka jadi lebih baik lagi.

Hasil yang dicapai dalam pengembangan karakter religius siswa di Sekolah Menengah Atas Diponegoro Dampit Malang dapat ditunjukkan dari hasil wawancara berikut:

Mengenai keberhasilan yang telah dicapai oleh anak-anak yaitu sekarang ini anak-anak dapat memiliki pemahaman terkait dengan sikap religius, dimana anak-anak selalu melakukan kegiatan-kegiatan agama yang menjadi jadwal rutin yang selalu dilakukan. Hal ini menjadi suatu keberhasilan bagi kami dalam menumbuhkan sikap religius siswa. Siswa pada intinya sudah memiliki kebiasaan dalam menerapkan sikap religius<sup>82</sup>.

Untuk dapat melakukan pembiasaan seorang siswa harus dapat bersikap disiplin dengan apapun yang telah dilakukannya. Konsisten dan disiplin ini menjadi penting bilamana ingin hasil yang sempurna dari proses pembiasaan. Adapun beberapa hambatannya dalam upaya untuk mengembangkan karakter religius siswa adalah perbedaan karakteristik peserta

---

<sup>82</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Budiono, Kepala Sekolah Menengah Atas Diponegoro Dampit Malang, Tanggal 03 Agustus 2020

didik, perbedaan individu yang meliputi intelegensi, watak dan latar belakang, kesulitan menentukan materi yang cocok dengan kejiwaan dan jenjang pendidikan peserta didik, kesulitan dalam menyesuaikan materi pelajaran dengan berbagai metode supaya peserta didik tidak cepat bosan, kesulitan dalam memperoleh sumber dan alat pembelajaran, kesulitan dalam mengadakan evaluasi dan pengaturan waktu.

Sikap pembiasaan untuk memiliki sikap religius juga telah dirasakan oleh seorang siswa berikut:

Saya merasakan adanya perubahan yang saya alami dengan adanya upaya-upaya yang dilakukan sekolah dalam mendukung atau menciptakan sikap religius, saya merasakan lebih memiliki keinginan untuk selalu bersikap positif dan mempelajari agama dengan baik<sup>83</sup>. Menurut saya dengan adanya upaya guru PAI untuk mengembangkan karakter benar-benar memberikan dampak positif bagi siswa atau bagi diri saya sendiri, dimana selama ini saya lebih memiliki sikap untuk berbuat baik dan memiliki keinginan untuk mempelajari ilmu agama dengan baik<sup>84</sup>

Sesuai dengan hasil observasi yang peneliti laksanakan tentang peran guru PAI untuk mengembangkan karakter religius siswa upaya yang diterapkan guru PAI dan sekolah kepada para siswa dengan memberi suri tauladan yang baik. karena dijamin sekarang murid lebih susah jika hanya diberi materi saja, mereka akan lebih mudah menerapkan dengan mengamati. Hal ini seperti yang disampaikan dalam pernyataan berikut:

Kami selaku pengajar disekolah merasakan adanya perubahan yang terjadi pada siswa, dimana siswa lebih memiliki sikap religius sehingga segala tindakan baik selalu dilakukan dan hal tersebut menjadi harapan

---

<sup>83</sup>Hasil wawancara dengan Sindi Kurnia, siswa SMADiponegoroDampit Malang, Tanggal 03 Agustus 2020

<sup>84</sup>Hasil wawancara dengan Silvia, siswa SMADiponegoroDampit Malang, Tanggal 03 Agustus 2020

yang besar bagi kami<sup>85</sup>.

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa guru memberi suri tauladan karena apapun yang guru lakukan pasti akan terekam otomatis dalam ingatan mereka, dan mereka memang sering mengamati sikap guru-gurunya. Jika hanya dengan menyuruh mungkin mereka tidak akan merespon, karena mereka sering mengamati daripada hanya disuruh gurunya. Hal ini menjadikan bahwa guru memiliki potensi yang besar dalam merubah perilaku siswa ke arah yang lebih baik.

#### **4. Rangkuman Temuan Penelitian**

Berdasarkan hasil paparan penelitian, peneliti memperoleh suatu temuan penelitian yang berguna untuk menjawab rumusan masalah yang saling berkaitan antara yang satu dengan yang lain dan sesuai dengan topik penelitian. Berdasarkan data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan pada saat dilapangan. Untuk memudahkan pengolahan dan analisa data hasil penelitian yang nantinya akan menjadi dasar penarikan kesimpulan pada penelitian ini, maka penulis akan menjabarkan hasil-hasil temuan penelitian sesuai dengan fokus penelitian yang menjadi pedoman dasar dalam penelitian ini, yaitu:

1. Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pengembangan karakter religius siswa di Sekolah Menengah Atas Diponegoro Dampit Malang.

Peran guru pendidikan agama Islam dalam pengembangan karakter

---

<sup>85</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Romli, Guru PAI SMA Diponegoro Dampit Malang, Tanggal 04 Juli 2020



religius siswa.

- a. Peran guru pendidikan agama Islam sebagai fasilitator
  - b. Peran guru pendidikan agama Islam sebagai motivator
  - c. Peran guru pendidikan agama Islam sebagai Inspirator
2. Faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam pengembangan karakter religius siswa di Sekolah Menengah Atas Diponegoro Dampit Malang

Dalam upaya untuk memaksimalkan peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pengembangan karakter religius siswa di Sekolah Menengah Atas Diponegoro Dampit Malang maka dapat diidentifikasi faktor yang menjadi pendukung dan penghambat. Faktor pendukung dan penghambat itu diantaranya terdiri dari faktor internal dan juga eksternal diantaranya seperti faktor internal ada dari diri siswa sendiri, bagaimana kondisi psikologi siswa, sikap watak siswa tersebut dan lain lain. Sedangkan faktor eksternalnya bisa dari lingkungan, keluarga maupun juga lingkungan sekolah beserta teman temannya.

3. Hasil yang dicapai dalam pengembangan karakter religius siswa di Sekolah Menengah Atas Diponegoro Dampit Malang yaitu dapat ditunjukkan dengan adanya pemahaman siswa terkait dengan sikap religius dan siswa juga lebih memiliki keinginan untuk selalu bersikap positif dan mempelajari agama dengan baik. Pencapaian hasil tersebut juga dikarenakan adanya sikap dari siswa untuk selalu disiplin sebagai upaya untuk pengembangan karakter religius siswa. Hasil tersebut juga

menunjukkan sudah maksimalnya peran guru pendidikan agama islam dalam pengembangan karakter religius siswa di Sekolah Menengah Atas Diponegoro Dampit Malang.

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Pada bagian ini akan dilakukan pembahasan ini akan dilakukan peneliti dengan merujuk pada hasil temuan penelitian yang diperoleh dari lapangan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi di Sekolah Menengah Atas Diponegoro Dampit Malang Tulungagung. Pada uraian ini peneliti akan mengungkap dan memaparkan mengenai hasil penelitian dengan cara membandingkan atau mengaitkan sesuai dengan fokus penelitian yang telah dirumuskan.

#### **1. Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pengembangan karakter religius siswa di Sekolah Menengah Atas Diponegoro Dampit Malang.**

Pembentukan karakter ini dipusatkan kepada guru pendidikan agama Islam dikarenakan lebih mengetahui bagaimana cara membina karakter yang sesuai dengan ajaran pendidikan agama Islam. Selain itu guru sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik<sup>86</sup> Adapun peran guru pendidikan agama Islam diantaranya sebagai fasilitator, motivator, dan inspirator.

##### **a. Peran guru pendidikan agama Islam sebagai fasilitator**

Guru sebagai fasilitator tidak diperbolehkan mendominasi artinya siswa diberikan kebebasan untuk berpendapat, akan tetapi tetap dalam

---

<sup>86</sup>Undang-Undang No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab 1 Pasal 1 Ayat 1, [Http://Hukum.Unsrat.Ac.Id/Uu/Uu\\_Guru\\_Dosen.Html](http://Hukum.Unsrat.Ac.Id/Uu/Uu_Guru_Dosen.Html)

panduan guru. Selain itu, guru sebagai fasilitator pembelajaran agama Islam yang baik diantaranya harus bersikap sabar, menghargai dan rendah hati, tidak berusaha menceramahi, serta tidak memihak dan mengkritik. Selain itu sebagai fasilitator guru juga memberikankenyamanan dalam belajar sehingga siswa lebih bisa memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru tersebut. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari Akhyak dalam bukunya yang berjudul Profil Pendidik Sukses yaitu sebagai berikut. Terkait dengan sikap dan perilaku guru sebagai fasilitator, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan guru untuk dapat menjadi seorang fasilitator yang sukses yakni: mendengarkan dan tidak mendominasi, bersikap sabar, menghargai dan rendah hati, mau belajar, bersikap sederajat, bersikap akrab dan melebur, tidak berusaha menceramahi, berwibawa, tidak memihak dan mengkritik, bersikap terbuka, serta bersikap positif. Guru juga merupakan individu yang menempati kedudukan sosial tertentu baik berhubungan dengan pekerjaan ataupun kewajiban-kewajibannya.<sup>87</sup>

Guru berperan sebagai fasilitator, guru akan memberikan pelayanan, fasilitas atau kemudahan dalam kegiatan proses pembelajaran, misalnya saja dengan menciptakan suasana kegiatan pembelajaran yang serasi dengan perkembangan siswa, maka proses pembelajaran akan berlangsung secara efektif, sehingga tujuan

---

<sup>87</sup>Khoiriyah, *Menggagas Sosiologi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm .137

pembelajaran akan tercapai secara optimal. Sebagai seseorang fasilitator, tugas guru adalah membantu untuk mempermudah siswa belajar. Dengan demikian guru perlu memahami karakteristik siswa termasuk gaya belajar, kebutuhan kemampuan dasar yang dimiliki siswa<sup>88</sup>

b. Peran guru pendidikan agama Islam sebagai motivator

Guru pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Atas Diponegoro Dampit Malang memberikan motivasi kepada siswa untuk melakukan perbuatan baik dengan cara melakukan kegiatan-kegiatan yang berorientasi keagamaan. Hal ini diharapkan agar siswa terdorong untuk melakukan perilaku baik sesuai agama Islam sehingga tidak hanya menerapkan di sekolah tetapi juga pada lingkungan sosial masyarakat. Memberikan motivasi dengan cara memberikan dukungan supaya tidak malas belajar dan nantinya dapat meraih kesuksesan yang diharapkannya. Selain itu guru juga mengikutsertakan siswa dalam kegiatan-kegiatan keagamaan, dan guru pendidikan agama Islam juga menjelaskan manfaat-manfaat dari melakukan kegiatan keagamaan sehingga siswa dapat belajar dari hal tersebut. Motivasi ini berkaitan dengan motivasi yang dilakukan secara personal maupun dengan cara bersama-sama membentuk suatu kelompok<sup>89</sup>

Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh sebab itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut

---

<sup>88</sup>Wina Sanjaya, Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi, (Jakarta: Kencana, 2008), hal. 14

<sup>89</sup>Akhyak, Profil Pendidikan Sukses, (Surabaya: Elkaf, 2005), hal. 1

kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa, sehingga terbentuk perilaku belajar siswa yang efektif. Dalam perspektif manajemen maupun psikologi, kita dapat menjumpai beberapa teori tentang motivasi (motivation) dan pemotivasian (motivating) yang diharapkan dapat membantu para manajer (baca: guru) untuk mengembangkan keterampilannya dalam memotivasi para siswanya agar menunjukkan prestasi belajar atau kinerjanya secara unggul<sup>90</sup>.

Peran guru sebagai motivator sangat penting dalam proses pembelajaran, membangkitkan minat, mengarahkan siswa-siswi untuk melakukan sesuatu berkaitan dengan kebutuhan atau keinginan yang mempunyai hubungan dengan kepentingan sendiri, minat akan selalu berkaitan dengan kebutuhan dan kepentingan pada diri seseorang. Dalam hal ini guru menciptakan kondisi tertentu agar siswa-siswi selalu butuh dan ingin terus belajar<sup>91</sup>

c. Peran guru pendidikan agama Islam sebagai Inspirator

Guru sebagai inspirator harus dapat memberikan petunjuk pada siswanya dan harus memiliki karakter yang baik terlebih dahulu agar siswa mampu terinspirasi dari karakter guru sehingga dapat dicontohnya. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari Akhyak dalam bukunya yang berjudul Profil Pendidik Sukses yaitu sebagai berikut. Guru Sebagai inspirator, harus memberikan inspirasi bagi kemajuan belajar siswa.

---

<sup>90</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, (Bandung: PT RemajaRosdakarya Offset, 2005), hal. 130

<sup>91</sup> Nanang Hanafiah, Cucu Suhana, Konsep Strategi Pembelajaran, (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), h. 26

Sebagai inspirator, guru harus dapat memberikan ilham yang baik bagi kemajuan belajar anak didik. Persoalan belajar adalah masalah utama anak didik. Guru harus dapat memberikan petunjuk (ilham) bagaimana cara belajar yang baik. Petunjuk itu tidak mesti harus bertolak dari sejumlah teori-teori belajar, dari pengalaman pun bisa dijadikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik. Yang penting bukan teorinya, tapi bagaimana melepaskan masalah yang dihadapi oleh anak didik<sup>92</sup>

## **2. Faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam pengembangan karakter religius siswa di Sekolah Menengah Atas Diponegoro Dampit Malang**

Karakter Religius Guru berupaya untuk membentuk karakter religius siswa diterapkan dalam aktifitas belajar mengajar siswa di sekolah sehari-hari, menanamkan nilai nilai religius dan amal ma'ruf nahi munkar, serta melaksanakan kegiatan sholat dhuha berjamaah, sholat dzuhur berjamaah, mengaji al-qur'an pada pagi hari, dan sebagainya, selain itu guru juga membuat suasana yang agamis. Dengan adanya penerapan kegiatan tersebut diharapkan siswa-siswi menjadi terbiasa untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan tersebut pada kehidupannya sehari-hari, terlebih pada lingkungan tempat tinggal, agar setiap peserta didik diinsyafkan mengenai kemampuan dan potensi dirinya yang sebenarnya

---

<sup>92</sup>Syaiful Bahri Djamarah, Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif (Jakarta: Rineka Cipta Cet Ke II 2005) 44-45.

dalam kapasitas belajar dan bersikap<sup>93</sup>

Pembentukan karakter religius yang dilakukan guru di Sekolah Menengah Atas Diponegoro Dampit Malang. Pertama, pengembangan kebudayaan religius secara rutin dalam hari-hari belajar biasa. Kegiatan rutin ini terintegrasi kepada kegiatan yang telah diprogramkan sehingga tidak memerlukan waktu khusus. Dalam hal ini, pendidikan agama merupakan tugas dan tanggung jawab bersama, bukan hanya menjadi tugas dan tanggung jawab guru agama semata. Selanjutnya menciptakan lingkungan pendidikan agama yang mendukung. Pendidikan agama tidak hanya disampaikan secara formal dalam pembelajaran, dengan materi ajaran agama. Namun dapat pula dilakukan di luar proses pembelajaran. Guru bisa memberikan pendidikan agama secara spontan ketika menghadapi sikap dan perilaku peserta didik yang tidak sesuai dengan ajaran agama. menciptakan situasi atau keadaan yang religius. Tujuannya adalah untuk mengenalkan kepada peserta didik tentang pengertian dan tata cara pelaksanaan agama dalam kehidupan sehari-hari dan mendukung proses kegiatan belajar dengan memperhatikan potensi dan kompetensi peserta didik<sup>94</sup>

Persoalan belajar adalah masalah utama anak didik, guru harus dapat memberikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik. Faktor pendukung dan penghambat itu diantaranya terdiri dari faktor internal dan

---

<sup>93</sup>Syahraini Tambak, *Pendidikan Agama Islam Konsep Metode Pembelajaran PAI*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm.141-146.

<sup>94</sup>Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 24.



juga eksternal diantaranya seperti faktor internal ada dari diri siswa sendiri, bagaimana kondisi psikologi siswa, sikap watak siswa tersebut dan lain lain. Sedangkan faktor eksternalnya bisa dari lingkungan, keluarga maupun juga lingkungan sekolah beserta teman temannya.

### **3. Hasil yang dicapai dalam pengembangan karakter religius siswa di Sekolah Menengah Atas Diponegoro Dampit Malang**

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan karakter religius siswa siswa di Sekolah Menengah Pertama Diponegoro Dampit Kabupaten Malang, memberikan dampak positif pembiasaan yang dilakukan siswa, dimana siswa dapat menjadi pribadi yang baik dan sopan serta mereka juga dapat menerapkan kegiatan keagamaan yang telah mereka dapatkan di sekolah untuk diterapkan di luar lingkungan sekolah misalnya seperti adanya istighosah maupun hataman di masyarakat mengubah akhlak mereka jadi lebih baik lagi dan menjadikan siswa memiliki tanggungjawab untuk mendukung karakter religius para siswa. Bentuk pencapaian keberhasilan dalam proses pembelajaran yang dilakukan yaitu siswa memiliki pemahaman terkait dengan sikap religius, dimana anak-anak selalu melakukan kegiatan-kegiatan agama yang menjadi jadwal rutin yang selalu dilakukan.

Bentuk keberhasilan secara nyata dari proses pembelajaran yang dilakukan sehingga upaya menciptakan sikap religius, positif dan mempelajari agama dengan baik sehingga siswa benar-benar memiliki sikap

untuk berbuat baik dan memiliki keinginan untuk mempelajari ilmu agama dengan baik dan hal ini. Keberhasilan tersebut sesuai dengan ciri-ciri seseorang yang mempunyai kematangan dalam beragamanya diantaranya:<sup>95</sup>yaitu meliputi (1) keimanan yang utuh dengan ditandai memiliki sifat amanah, tekun disiplin, syukur, sabar dan adil (2) Pelaksanaan ibadah yang tekun sebagai bukti seorang hamba yang mengaku beriman kepada Allah SWT (3) Akhlak mulia yang menunjukkan keimanannya kuat dijadikan manifestasi keimanan yang kuat. Ketiga ciri-ciri di atas menjadi indikasi bahwa seseorang mempunyai kematangan dalam beragama atau tidak. Hal tersebut tertuang dalam tiga hal pokok, yaitu keimanan (tauhid), pelaksanaan ritual agama (ibadah) serta perbuatan baik (akhlakul karimah)<sup>96</sup>

---

<sup>95</sup>BenyAdiyanto, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswamuslim di SMP Taman Harapan Malang*, Skripsi, (Malang: Uin Maulana Malik Ibrahim, pdf. 2016), hlm. 62-64.

<sup>96</sup>Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 241

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan tentang “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam pengembangan Karakter Religius Siswa di Sekolah Menengah Atas Diponegoro Dampit Malang” dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peran guru dalam mengembangkan karakter religius siswa maka guru berkewajiban untuk membina karakter siswa-siswinya agar memiliki karakter yang sesuai dengan anjuran agama Islam. Pembentukan karakter ini dipusatkan kepada guru pendidikan agama Islam dikarenakan lebih mengetahui bagaimana cara membina karakter yang sesuai dengan ajaran pendidikan agama Islam. Adapun peran guru pendidikan agama Islam diantaranya sebagai fasilitator yaitu memfasilitasi setiap pembelajaran dengan rendah hati, sabar menghadapi para siswa dan juga selalu menghargai setiap pendapat siswa, motivator dengan memberikan dukungan kepada siswa supaya memperoleh kesuksesan, dan sebagai inspirator guru menjadikan contoh seperti melakukan sholat berjamaah, membaca Alquran dan doa doa sebelum pembelajaran, hal ini supaya ditiru dan menjadikan inspirasi bagi siswa.
2. Faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam pengembangan karakter religius siswa di Sekolah Menengah

Atas Diponegoro Dampit Malang yaitu berasal dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu dari kondisi siswa itu sendiri dan faktor eksternal yaitu berasal dari lingkungan diantaranya lingkungan keluarga, masyarakat dan juga lingkungan sekolah. Faktor pendukungnya diantaranya yaitu adalah kesadaran siswa itu dalam berbuat baik akan menjadikannya siswa yang dapat meraih kesuksesan dan juga dukungan dari orang tua dan guru yang mendidik dan membimbing supaya menjadi karakter yang sesuai dengan hasil pembinaan nilai nilai keagamaan. Sedangkan faktor penghambatnya sendiri juga berasal dari diri sendiri yaitu jika sifat dan watak yang sulit diatur, selain itu juga dari lingkungan yang kurang mendukung untuk menjadi pribadi karakter yang baik dan juga berasal dari teman teman sebayanya yang mengajak ke kenakalan remaja.

3. Hasil yang dicapai dalam pengembangan karakter religius siswa di Sekolah Menengah Atas Diponegoro Dampit Malang dalam pembentukan karakter religius adalah dengan cara guru berupaya untuk menerapkan dalam aktifitas belajar mengajar siswa di sekolah sehari-hari, menanamkan nilai nilai religious. Upaya ini memberikan hasil sesuai dengan harapan dimana selama ini perilaku siswa dapat sesuai dengan materi-materi pembelajaran yang dilakukan dan terbentuknya sikap religius siswa.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis ini peneliti menyadari banyak kekurangan didalam penulisan ini. Namun besar harapan peneliti untuk dapat memberikan sumbangsih melalui gagasan yang tertuang didalam penelitian

ini. Oleh karena itu peneliti ingin memberikan saran kepada pihak yang terlibat dalam penelitian.

1. Bagi Sekolah dan Guru PAI

Dalam proses pembentukan karakter religius siswa, kepala sekolah dan guru PAI selalu mengupayakan pembiasaan-pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari untuk membentuk karakter religius siswa. Upaya yang dilakukan antara lain : tadarus Al-quran, pendalaman Kitab Suci setiap pagi, sapa pagi, sholad berjama'ah dan pengajian rutin. Pembentukan karakter harus dilakukan secara terus menerus pada pembelajaran dan di luar pembelajaran melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Tujuan utama dari semua kegiatan tersebut untuk membentuk karakter siswa religius dalam kehidupan sehari-hari.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan akan mampu mengembangkan serta menemukan teori baru terkait dengan peran guru dalam pembentukan karakter religius siswa sehingga hasil penelitian ini lebih berkembang.

## DAFTAR PUSTAKA

- A, Thontowi. 2012. *Hakekat Religiusitas*, ([http://www. sumsel. kemenag.go.id](http://www.sumsel.kemenag.go.id))
- Adiyanto,Beny. 2016.*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswamuslim di SMP Taman Harapan Malang*, Skripsi, Malang: Uin Maulana Malik Ibrahim, pdf.
- An-Nahidl, Nanu Ahmad, dkk. 2010. *Pendidikan Agama Indonesia Gagasan dan Realitas*. Jakarta : Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.
- Arikunto, Suharsimi. 1993.*Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Daradjat, Zakiah, 2003 *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta : Bulan Bintang.
- Dupuis, Andrian M. dan Robert B. Nordberg. 1973. *Philosophy And Education*, United State Of America.
- [http://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wpcontent/uploads/2016/08/PP\\_55\\_2007-Pendidikan-Agama-Keagamaan.pdf](http://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wpcontent/uploads/2016/08/PP_55_2007-Pendidikan-Agama-Keagamaan.pdf)
- [http://setkab.go.id/wpcontent/uploads/2017/09/Perpres\\_Nomor\\_87\\_Tahun\\_2017.pdf](http://setkab.go.id/wpcontent/uploads/2017/09/Perpres_Nomor_87_Tahun_2017.pdf)
- <https://www.voaindonesia.com/a/kpai-kasus-kekerasan-anak-dalam-pendidikan-meningkat-tahun-2018/4718166.html>
- Irham, Muhamad. &WiryaniArdy, Novan. 2014. *Psikologi Pendidikan:Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

- Jalaludin. 2005. *Psikologi Agama*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Jalil, Abdul. 2012. *Karakter Pendidikan Untuk Membentuk Pendidikan Karakter*,  
Jurnal Nadwa, Vol.6, No2, Oktober.
- Khoiriyah. 2012. *Menggagas Sosiologi Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras.
- King & Benson, 2005 dan Oset, Scarlett, & Bucher, 2006. dalam bukunya John W.Santrock, *Remaja edisi 11, jilid 1*, Penerjemah : Benedictine Widyasinta, Jakarta : Erlangga, 2007
- Kretes, Younis, & Metz, 2004 dalam buku john W. Santrock, *Remaja edisi 11, jilid 1*, Penerjemah : Benedictine Widyasinta, Jakarta : Erlangga, 2007.
- Linclon , Suratno Arsyad, 1995 *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi DanBisnis*, Yogyakarta: Upp Ampykpn.
- Machali, Imam dan Muhajir. 2011.*Pendidikan Karakter, pengalaman implementasi pendidikan karakter di Sekolah*. Penelitian Program DPP Bidang Bakat Minat dan Ketrampilan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia
- Margono, S. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: RinekeCipta.
- Masnur Muslich, 2011. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Moeloeng, LLexy. 2014, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Moh., Nazir. 2014 *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, cet. Kesembilan

- Mu`in, Fatchul. 2011. *Pendidikan Karakter Kontruksi Teoritik & Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Muhaimin. 2017. *Pengembangan Kurikulum PAI di Sekolah Madrasah dan Perguruan Tinggi*, Jakarta; Grafindo Persada.
- Mujib, Abdul dan Jusuf Mudzakkir. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Nata.Abuddin. 2005. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Gaya Media Pratama
- Ramayulis, 2005. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Rosyid, Moh Harun. 2014. *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Mata Pelajaran PAI di SMA Darussalam Blokagung Banyuwangi*, Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam, Vol VI No 1, September.
- Samani, Muclas dan Hariyanto. 2011. *Pendidikan Karakter Konsep Dan Model*, Bandung: Remaja Rodaskarya.
- Siswanto, 2003.*Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Religius*, Stain Pamekasan, Vol. 8 No 1 Juni
- Sofyan, Abdul Rosyid,dkk. 2011.*AlQur'an dan Terjemahannya Edisi Ilmu Pengetahuan,cetke-8*, Bandung: al-Mizan Publishing house.
- Sugiyono. 2008. *MetodePenelitianKuantitatifKualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.



- Syah. Darwan. 2007. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Tambak, Syahraini. 2014. *Pendidikan Agama Islam Konsep Metode Pembelajaran PAI*, artikel. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ulil Amri Syafri, 2012. *pendidikan karakter berbasis al-Qur'an*, jakarta: grafindopersada.
- Undang-Undang No 14 Tahun 2005, *Tentang Guru Dan Dosen*.
- Wiyani, Novan Ardy. 2012 *Pendidikan Karakter Berbasis Iman Dan Taqwa*, Yogyakarta: Teras.
- Yusuf, Anwar, Ali. 2003. *Studi Agama Islam*, Bandung: CV Pustaka Setia.
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Aplikasi Dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Kencana.
- Zuhraeni, dkk. 1993. *Metodologi Pendidikan Agama*, Solo: Ramadhani.

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : [fitk@uin\\_malang.ac.id](mailto:fitk@uin_malang.ac.id)

**BUKTI KONSULTASI SKRIPSI**

Nama : Nadzifatul Fauziah  
NIM : 14110201  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Dosen Pembimbing : Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd  
Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam pengembangan karakter religius siswa di Sekolah Menengah Atas Diponegoro Dampit Malang

No	Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan
1	28/06/2020	Konsultasi dan revisi Pedoman wawancara	A/S
2	27/09/2020	Konsultasi Bab IV	A/S
3	01/10/2020	Revisi Bab IV dan konsul Bab V	A/S
4	20/10/2020	Revisi Bab V	A/S
5	16/02/2021	Acc Bab IV & V	A/S
6	23/02/2021	Konsultasi <del>Revisi</del> Abstrak	A/S
7	06/04/2021	Revisi Abstrak dan review I-VI	A/S
8	03/06/2021	Acc Skripsi	A/S

Ketua Jurusan

**Dr. Marno, M.Ag**

NIP. 19720822 200212 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : [fitk@uin-malang.ac.id](mailto:fitk@uin-malang.ac.id)

Nomor : 1146/Un.03.1/TL.00.1/06/2020 17 Juni 2020  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : Izin Penelitian

Kepada  
Yth. Kepala SMA Diponegoro Dampit  
di  
Malang

*Assalamu'alaikum W r. W b.*

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Nadzifatul Fauziah  
NIM : 14110201  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2019/2020  
Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pengembangan Karakter Religius Siswa di Sekolah Menengah Atas Diponegoro Dampit Malang  
Lama Penelitian : Juni 2020 sampai dengan Agustus 2020 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum W r. W b.*



Dekan,

Dr. H. Agus Mahrani, M.Pd  
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip



**LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU  
SMA DIPONEGORO DAMPIT**

**STATUS : TERAKREDITASI B**

**NPSN : 20517795 NSS : 302051807001**

**Jl. Semeru Selatan No. 07 Telp. 0341- 896344 Dampit-Malang**

**E-mail: smadiponegoro\_dampit@yahoo.com**

---

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : : 040/104.26/SMAM-16/M/VIII/2020

Sehubungan dengan surat dari Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Nomor: 1146/Un.03.1/TL.00.1/06/2020, hal: Izin Penelitian tertanggal 17 Juni 2020, maka Kepala SMA Diponegoro Dampit dengan ini menerangkan nama mahasiswa di bawah ini:

Nama : NadzifatulFauziah  
NIM : 14110201  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Jenjang : S1

Benar telah melaksanakan penelitian di SMA Diponegoro Dampit guna melengkapi data pada penyusunan Skripsi yang berjudul: **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pengembangan Karakter Religius Siswa di Sekolah Menengah Atas Diponegoro Dampit Malang”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Dampit, 31 Agustus 2020

Kepala Sekolah



**Drs. Budiono**

## PEDOMAN WAWANCARA

### A. Identitas informan

1. Nama:

Pekerjaan/status:

Hari/tanggal waktu:

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana peran guru pendidikan agama Islam sangat diperlukan untuk membentuk karakter siswa sesuai dengan karakter Islami?	
2	Pentingnya peran guru dalam membentuk karakter siswa? berikan alasannya.	
3	Usaha seperti apa yang dilakukan guru PAI untuk membentuk karakter siswa menumbuhkan keimanan dalam diri siswa?	
4	Upaya apa yang dilakukan SMA Diponegoro Dampit, dimana pada sekolah ini dilakukan pembentukan karakter religius melalui proses pembelajaran?	
5	Bagaimana cara guru PAI mendidik siswa untuk taat beribadah?	
6	Bagaimana cara guru PAI mendidik siswa agar memiliki akhlaq mulia?	
7	Bagaimana peran Guru PAI sebagai fasilitator pembelajaran agama Islam? jelaskan.	
8	Bagaimana peran Guru PAI fasilitator guru juga memberikan kenyamanan dalam belajar siswa?	
9	Bagaimana peran guru PAI sebagai motivator siswa? jelaskan (dan sebutkan contoh).	
10	Cara seperti apa yang diterapkan guru PAI dalam membimbing siswa atau sebagai	

	inspirasi bagi siswa untuk mengembangkan karakter religiusnya?	
11	Bagaimana cara guru PAI (mendorong) menguatkan iman dalam diri siswa?	
12	Upaya pembiasaan apa yang dilakukan guru PAI untuk mengembangkan karakter religius siswa di sekolah, maka guru SMA Diponegoro Dampit? Jelaskan.	
13	Faktor yang mendukung dalam proses penanaman nilai-nilai agama Islam?	
14	Bagaimana Cara guru PAI menanggapi siswa yang kurang menerapkan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari?	
15	Adakah persiapan khusus yang dilakukan guru PAI untuk mengatasi hambatan dalam proses penanaman nilai-nilai agama Islam?	
16	Adakah persiapan khusus yang dilakukan guru PAI untuk mengatasi hambatan dalam proses penanaman nilai-nilai agama Islam?	
17	Apa yang dilakukan oleh guru PAI melakukan mengatasi hambatan internal dan eksternal? Jelaskan.	
18	Metode apa saja yang digunakan guru PAI dalam upaya mengatasi hal tersebut?	
19	Apakah Guru PAI sering melakukan evaluasi pembelajaran? bagaimana cara mengevaluasi religiusitas siswa? Kapan?	
20	Hasil yang dicapai dalam pengembangan karakter religius siswa di Sekolah Menengah Atas Diponegoro Dampit?	
21	Upaya apa yang dilakukan guru PAI dalam mengelola religiusitas siswa?	
22	Bagaimana tolak ukur keberhasilan pengembangan karakter? Jelaskan.	
23	Perubahan apa yang terjadi pada siswa SMA Diponegoro dengan adanya pembinaan karakter? Jelaskan.	

24	Apa korelasi iman yang kuat dengan religiusitas siswa?	
25	Bagaimana upaya untuk mempertahankan pencapaian tersebut?	



## LEMBAR OBSERVASI

### Lembar Observasi I

Kegiatan : Pembelajaran di dalam kelas

Hari/Tanggal : Senin, 03 Agustus 2020

Tempat : Kelas XII IPA

Pukul : 10.00WIB

Pada hari ini kelas XII IPA mendapat jadwal rolling untuk melakukan pembelajaran offline. Seperti biasa pertama-tama guru persiapan dengan membuka salam, kemudian dilanjutkan dengan berdoa, pemberian motivasi belajar, dan tak lupa guru juga mengulas kembalipelajaran sebelumnya yang telah diajarkan. Hal itu supaya dapat memancing respon siswa untuk menyiapkan diri menerima ilmu yang akan dipelajari. Kemudian ketika salam pembuka sudah cukup guru memberikan penjelasan dan sedikit ulasan terkait KI dan KD serta proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Salah satu yang dilakukan guru supaya siswa lebih tertarik untuk melakukan proses pembelajaran yaitu dengan memberikan motivasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran serta melakukan pembelajaran serius tapi santai diselingi dengan guyonan-guyonan atau bercandaan. Terbukti bahwa dengan guru menggunakan media diatas siswa terlihat antusias tidak ada yang mengantuk, dan juga aktif untuk menanyakan hal-hal yang sekiranya belum mereka pahami. siswa menunjukkan keaktifannya dengan menanggapi pertanyaan dari guru Pendidikan Agama Islam. Dalam menanggapi pertanyaan tersebut sebanyak 5 orang yang mampu menjawabnya dengan baik sesuai materi berdasarkan nalar dari masing-masing siswa. Kemudian ada yang bertanya kepada guru PAI sebanyak 3 orang. Terdapat perbedaan yang sangat jelas ketika kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam guru mengajar dengan menggunakan media seperti Quis, kerja kelompok serta candaan-candaan, dibandingkan dengan tidak menggunakan media melakukan pembelajaran terlalu serius, antusias mereka sangat kurang, mereka mengobrol dengan teman sebangku, mengantuk, bahkan ada yang teridur di dalam kelas.

## **Lembar Observasi II**

Kegiatan : Rutinan pagi Sebelum KBM

Hari/Tanggal : Rabu, 05 Agustus 2020

Tempat : Aula/Musholla Sekolah

Pukul : 07.00WIB

Seperti biasanya, SMA diponegoro selalu melakukan kegiatan rutin sebelum KBM dilakukan. Kebetulan pada hari ini kegiatannya adalah sholat dhuha dan membaca surah Al-Waqi'ah, semua siswa terlihat sudah terbiasa melakukan kegiatan tersebut. Hal ini dapat dilihat dari ekspresi dan sikap yang ditunjukkan siswa, tidak terlihat ada siswa yang menggerutu ataupun bermuka masam. Untuk siswa yang terlambat guru yang bertugas menjaga gerbang pada hari itu terlebih dahulu memeberikan hukuman pada siswa berupa push-up, squat jump, sit-up dan sejenisnya sebelum masuk ke musholla untuk mengikuti kegiatan.

## Dokumentasi Penelitian



### SMA Diponegoro Dampit



### Perpustakaan SMA Diponegoro



### Ruang Kelas SMADiponegoro



**Kegiatan Rutin Pra KBM**



**Pelaksanaan KBM Offline**



**Struktur Organisasi**



**Wawancara dengan KEPSEKBpk.Budiono**



**Wawancara Dengan Bpk. Romli  
SMA Guru Pendidikan Agama Islam**



**Wawancara dengan Cindy Siswi  
Diponegoro**



**Wawancara dengan Silvi Siswi SMA  
SMA Diponegoro**



**Wawancara dengan Dea Siswi  
Diponegoro**

## Biodata Mahasiswa



Nama : Nadzifatul Fauziah  
NIM : 14110201  
TTL : Malang, 13 pril 1996  
Fakultas/Jurusan : FITK/PAI  
Tahun Masuk : 2014  
Alamat : Dsn. SukodonoRT/RW.  
001/001 Ds. Tirtoyudo Kec.  
Tirtoyudo Kab. Malang  
No. Hp : 081232642842  
Alamat Email : [nadzfau@gmail.com](mailto:nadzfa@gmail.com)  
Pendidikan Formal : TK An-Nuuru  
SDI An-Nuuru  
SMP AL- Rifa'ie  
MA Al-Khoirot  
UIN Maulana Malik Ibrahim  
Malang